

**ISTEM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN URGENSINYA
DALAM PENINGKATAN PRESTASI ANAK DIDIK PADA
SD. NEGERI NO. 115 DESA MATIRO ADE
KABUPATEN PINRANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan
Pendidikan Agama

Tgl. Pengantar	20-6-93
No. Urut	368
Oleh	TANDA BUKU S Sur 2 Exp.

SURIANI

NIM. 88.31.2707/FT

**FAKULTAS TARBIYAH
IAIN " ALAUDDIN "
PAREPARE
1992 / 1993**

PENGESAHAN

Skripsi saudara Suriani, Nomor Induk 88.31.2707/E yang berjudul " SISTEM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN URGENSINYA DALAM PENINGKATAN PRESTASI ANAK DIDIK PADA SD. NEGERI NO.115 DESA MATTIRO ADE KABUPATEN PINRANG " telah dimunagassyahkan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare pada tanggal 17 Juli 1993 M, bertepatan 27 Muharram 1414 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Dra.H.Andi Raediyah(.)

Sekretaris : DR.H.Mappanganro, MA(.)

Munaqisy I : DR.H.Mappanganro, MA(.)

Munaqisy II : Drs.H.Abd.Muiz Kabry (.)

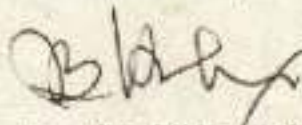
Anggota/Pembimbing I : Drs.H.M.Amir Said (.)

Anggota/Pembimbing II: Dra.H.Aminah Saesui (.)

Parepare, 17 Juli 1993 M
27 Muharram 1414 H

FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
DI PAREPARE

D e k a n ,



(Dr. H. Abd. Muiz Kabry)
NIP : 150 036 710



Dra. M. Amir Said
Dosen IAIN "Alauddin"
Ujung Pandang

Dra. H. Aminah Sanusi
Dosen IAIN "Alauddin"
Parepare.

NOTA PEMBIMBING

Kepada,

Lampiran : 3 eku
Hal : Skripsi Sdr.
S u r i a n i

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN "Alauddin"
di
Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami sampaikan bahwa Skripsi Sdr. :

N a m a : S U R I A N I
Nomor Stb : 88. 31. 2707 / FT
Jurusan : Pendidikan Agama
J u d u l : SISTEM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR
DAN URGENSINYA DALAM PENINGKATAN-
PRESTASI ANAK DIDIK PADA SD.NEGE-
RI NO.115 DESA MATTIRO ADE KABUPA-
TEN PINRANG.

Sudah dapat dimusyawahkan.


Naskah Skripsi tersebut kami kirimkan un-
tuk diproses lebih lanjut.

Terima kasih.

W a s s a l a m ,

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dra. M. Amir Said,
NIP.150 068 086


Dra. H. Aminah Sanusi
NIP. 150 177 775.

ABSTRAKSI

NAMA : SURIANI

JUDUL : SISTEM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN URGENSINYA DALAM PENINGKATAN PRESTASI ANAK DIDIK PADA SD. NEGARI NO. 115 DESA MATTINGO ADE KABUPATEN PINRANG.

Kualitas dan kuantitas pendidikan, sampai sekarang ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut sulit ditangani secara simultan sebab bila upaya ditujukan kepada peningkatan kualitas maka masalah kuantitas terabaikan, begitu pula sebaliknya.

Oleh karena itu tidak mengherankan apa bila masalah pendidikan tidak pernah tuntas dimanapun berada baik negara seperti Indonesia, maupun dinegara-negara yang sudah tergolong maju dan moderen. Salah satu cara untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka sistem interaksi belajar mengajar perlu diintensipkan penerapannya pada setiap sekolah.

Peningkatan prestasi anak didik dapat tercapai apabila para guru selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, khususnya dalam penterapan metode mengajar dan belajar, sebagai upaya sembarikan bimbingan untuk melakukan kegiatan belajar murid. Demikian pula dari segi anak didik dituntut adanya kesadaran, kemauan dan aktifitas untuk mengole dan belajar sendiri.

Dan yang tak kalah pentingnya ialah adanya hubungan dan kerja sama orang tua untuk bersama-sama secara terpadu memotivasi anak-anaknya untuk selalu tekun dalam belajar sehingga pada akhirnya belajar adalah merupakan satu kecatuhan dengan pribadi anak didik.

DAFTAR TABEL

	Halaman
I. Mata Pencaharian Desa Mattiro Ade	12
II. Keadaan Pendidikan Desa Mattiro Ade	16
III. Keadaan Guru SD.Negeri no.115 Pinrang, Jabatan Pendidikan dan Statusnya	19
IV. Keadaan Murid SD.Negeri No.115 Pinrang	21
V. Target Pencapaian Kurikulum Dan Daya Serap Siswa Program Study Pendidikan Umum	35
VI. Pelaksanaan Kegiatan Interaksi Belajar Mengajar Di SD.Negeri No.115 Pinrang Desa Mattiro Ade	37
VII. Aktifitas Murid Dalam mengikuti Setiap Mata Pelajaran.	39
VIII. Manfaat Dan Kegunaan Interaksi Belajar Mengajar	43
IX. Respon Siswa Terhadap Cara Guru Mendidik Dan Mengajar	47
X. Unsur Pendidik Yang Memberikan Pelajaran Dan Bimbingan	52

KATA PENGANTAR

Kuji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T., pencipta alam semesta yang telah memberikan petunjuk dan ilahiyahnya sehingga skripsi yang sederhana ini dapat tersusun. Begitu pula selawat dan teslim atas junjungan Nabi besar Muhammad S.a.w., Nabi yang telah membawa abar kebenaran yang menerangi jalan kehidupan manusia di dunia dan akhirat kelak.

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, maka penulis menyadari bahwa bantuan dan bimbingan dari semua pihak, maka penulis mustahil akan menyelesaikan skripsi ini tanpata bantuan dan petunjuk yang di berikan oleh kedua - Dosen pembimbing baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Drs.H.Amir Said selaku dosen pembimbing dan konsultan I selama skripsi ini di susun.
2. Ibu Dra.H. Aminah Saunsi selaku dosen pembimbing dan konsultan II sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dekan dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyelesaian.

4. Bapak Dosen dan Asisten Dosen serta seluruh karyawan Fakultas Terbiyah IAIN "Alauddin" Parepare yang telah meladeni penulis sebagai mahasiswa hingga dapat menyelesaikan study diperguruan tinggi tersebut.
5. Kepada semua teman-teman yang telah membantu penulis selama dalam perkuliahan hingga dalam penyusunan skripsi ini selesai.
6. Khususnya Ayah bunda yang tercinta, dan keluarga lainnya yang telah membekali penulis, baik berupa materi maupun berupa moral, sehingga penulis sampai kepada titik penyelesaian.

Kudus-mudahan segala bantuan dan bimbingan terbut diatas mendapat pahala di sisi Tuhan Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengengar dari segala perbuatan Hambenya.

Parepare Mei 1993 M.
Sulhijjah 1413 H.

P e n u l i s

S r i a n i

DAFTAR ISI

	Halaman
MALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KONSULTAN	ii
ABSTRAKSI	iii
DAFTAR TABEL	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR I S I	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
B. Hipotesis	2
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Defenisi operasional.....	3
D. Alasan memilih Judul.....	4
E. Metode yang digunakan	5
F. Garis-garis besar isi Skripsi.....	9
BAB II. SEKITAR TENTANG SD.NEGERI NO.115 DESA MATTIRO ADE KABUPATEN PINRANG.....	11
A. Geografis dan sejarah berdirinya.....	11
B. Sarana dan rasarana pendidikannya.....	17
C. Keadaan Guru, siswa dan kurikulumnya....	19
BAB III. SISTEM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR PADA SD.NE- GERI NO.115 MATTIRO ADE	24
A. Pengertian Sistem Interaksi belajar menga- jar	24
B. Beberapa teori belajar mengajar.....	27
C. Pelaksanaan sistem interaksi belajar menga- jar.....	34
BAB IV. INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN UPAYA PENINGKAT- TAN PRESTASI ANAK DIDIK.....	42
A. Pentingnya sistem interaksi belajar menga- jar yang terpadu.....	42
B. Interaksi belajar mengajar dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi anak didik..	45
C. Dampak positif interaksi belajar mengajar yang baik.....	54
BAB V. P E N U T U P	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	
DAFTAR RALAT.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

Pada dasarnya untuk mencapai mutu pendidikan yang baik adalah cita-cita dan tujuan setiap lembaga pendidikan. Mutu pendidikan suatu lembaga terletak pada prestasi anak didik sebagai obyek Pendidikan.

Setiap lembaga pendidikan dan mekanisme kegiatan pendidikan yang dilaksanakan terikat pada tujuan institusi, disamping tujuan proses belajar mengajar. Dalam lembaga pendidikan, tujuan pendidikannya mengacu pada tujuan pendidikan Nasional Indonesia yang pada hakekatnya merupakan gambaran kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan tersebut menjadi tujuan akhir setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Karena itu adalah menjadi tanggung jawab bersama bagi semua yang berkompetensi dalam dunia pendidikan untuk menentapkan strategi tersebut.

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus didukung oleh mekanisme interaksi belajar mengajar yang optimal disertai disiplin yang tinggi. Selain itu yang dominan pula pengaruh dan peranannya ialah guru-

dan metode pendidikan yang diterapkan dalam proses interaksi belajar mengajar, karena pematapan metode pendidikan akan membuahkan kualitas luaran pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian setiap prestasi setiap mata pelajaran pada SD Negeri No. 115 Desa Mattiro Ade, sebagai salah satu faktor yang mendukung. Maka bertolak dari pemikiran tersebut diatas dapatlah dikemukakan permasalahan - skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem interaksi belajar mengajar yang dilaksanakan pada SD Negeri No. 115 Desa Mattiro - Ade Kabupaten Pinrang ?.
2. Sejauh manakah peranan interaksi belajar mengajar - dalam hubungannya dengan peningkatan prestasi anak didik ?.

B. Hypothesis.

Sebagai rumusan sementara terhadap permasalahan diatas penulis ajukan beberapa hypotesis yaitu :

1. Sistem interaksi belajar mengajar berlaku pada SD Negeri No. 115 yaitu dengan melaksanakan program pendidikan dan pengajaran secara selektif, efektif dan efisien.
2. Peranan Interaksi belajar mengajar yang diciptakan suasanaanya secara baik akan memberi dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi anak didik.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Defenisi Operasional.

a. Pengertian Judul.

Skripsi ini diberi Judul "SISTEM INTERAKSI - BELAJAR MENGAJAR DAN URGENSINYA DALAM PENINGKATAN PRESTASI ANAK DIDIK PADA SD NEGERI NO.115 DESA MATTIRO ADE KABUPATEN PINRANG". Judul tersebut terdiri dari beberapa kata atau kalimat yang perlu dijelaskan artinya sebagai berikut :

- Sistem interaksi belajar mengajar artinya suatu cara yang dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan, dimana antara Guru dan murid terjadi hubungan timbal balik memberi dan menerima pengetahuan.
- Urgensinya dalam peningkatan prestasi anak didik artinya peranan pelaksanaan proses belajar mengajar untuk menjadikan anak didik lebih baik dari pada apa yang telah diperolehnya sekarang atau lebih bermutu dari sebelumnya.
- SD.Negeri No.115 Desa Mattiro Ade, adalah merupakan lembaga pendidikan formal Dasar, sebagai lokasi penelitian penulis.

b. Ruang Lingkup Pembahasan.

Dalam hal ini penulis akan mengemukakan batasan masalah seperti berikut :

1. Sistem Interaksi belajar mengajar.

2. Urgensi atau peranannya dalam peningkatan prestasi anak didik.

3. SD. Negeri No. 115 Desa Mattiro Ade.

Dengan demikian jelas bahwa penulis akan membahas Skripsi ini pada ruang lingkup tersebut.

C. Definisi Operasional.

Dari ruang lingkup yang telah dikemukakan diatas yaitu sistem interaksi belajar mengajar yang dilaksanakan pada SD Negeri No.115 Desa Mattiro Ade adalah merupakan pemenuhan proses pelibatan terpadu antara guru dan murid beserta seluruh perangkatnya dengan berpedoman pada rencana program pendidikan dan pengajaran dengan segala pengembangannya, baik berupa metode maupun isi pendidikannya agar dapat berdaya guna dan berhasil guna dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran.

D. Alasan Memilih Judul.

Didalam memilih judul Skripsi ini penulis tentu ditopang oleh beberapa motivasi, baik motivasi ini dari luar maupun motivasi yang lahir dari dalam diri penulis sendiri secara ringkas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagaimana kita ketahui bahwa Indonesia sekarang ini sedang dalam suasana pembangunan di segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Oleh karena itu

disamping pembangunan prasarana fisiknya tak ketinggalan pula membangun prasarana fisiknya. Pembangunan non fisik dalam bidang pendidikan adalah menyangkut bagaimana meningkatkan kualitas pendidikannya, yang tentunya mencakup segala aspek yang berhubungan dengan interaksi belajar mengajar terutama menyangkut obyek pendidikan yaitu peserta didik.

2. Mengingat penulis adalah salah seorang calon pendidik yang akan terjun di tengah-tengah masyarakat, yang sudah barang tentu bertanggung jawab akan terlaksananya pendidikan dengan baik, maka pelaksanaan pendidikan yang baik, kait mengait dengan faktor kualitas pendidik. Karena itu penulis mencoba untuk meneliti bagaimana sistem interaksi belajar mengajar yang diterapkan pada Sekolah Dasar Negeri No.115 di Desa Mattiro Ade ini.
3. Adalah merupakan sumbang saran dari penulis untuk mengemukakan karya yang sangat sederhana ini dengan harapan semoga ada manfaatnya kepada masyarakat utamanya bagi para pendidik termasuk penulis sendiri.

E. Metode Yang Dipergunakan.

Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang tentu mempunyai arah dan cita - cita yang hendak dicapai yang disebut tujuan. Untuk mencapai tujuan ini harus menggunakan cara atau metode. Demikian juga halnya dalam meng

nyusun Skripsi ini dimana pada dasarnya metode tersebut di bagi dua yaitu :

- Metode Pengumpulan data
- Metode pengolahan data.

Kedua metode ini dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data.

Dalam mengumpulkan Data yang dipergunakan dalam penyusunan Skripsi ini adalah :

a. Library Research yaitu penulis berusaha mendapatkan data, baik riset perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare maupun pada kepustakaan yang lain dengan jalan membaca, mengaji literatur, majalah-majalah serta surat-surat kabardimana dimuat informasi ilmiah yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Pelaksanaannya, penulis menempuh dengan cara :

1. Kutipan langsung yaitu mengutip pendapat dengan mengambil secara lengkap dari kata demi kata, kalimat demi kalimat dari sebuah teks yang asli.
2. Kutipan tidak langsung yaitu cara mengutip pendapat seorang pengarang atau tokoh yang terkenal - berupa intisari atau ikhtisar dari pendapat yang dikutip.

b. Field Research (Penelitian Lapangan) yaitu cara -

pengumpulan data melalui riset lapangan dengan terjun langsung kelapangan dengan jalan mengamati dan mendeskripsikan obyek seperti mengunjungi respondent dan informan yang lebih mengetahui keadaan data yang dibutuhkan atau yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang dibahas dalam Skripsi ini. Riset lapangan ini penulis gunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi yaitu suatu metode yang digunakan dengan melakukan pengamatan pada obyek langsung dan sistematis tentang situasi dan keadaan SD.Negeri No.115 Kabupaten Pinrang baik mengenai sistem yang digunakan oleh Guru-guru, maupun cara belajar murid serta alat dan lingkungan lokasi interaksi belajar mengajar.
2. Interview yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara atau dialog dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah dan beberapa orang guru tentang masalah yang diteliti.
3. Angket yaitu semacam teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi tertulis dengan sumber data, dimana pertanyaan tersebut dijawab oleh respondent.
4. Metode Sampling yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengambil wakil-wakil dari sub populasi untuk mewakili populasi yang lain. Dalam hal ini penulis mempergunakan :

- Populasi Respondent sebanyak 60 orang murid, yaitu terdiri dari pihak yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas penulis, dengan perincian sebagai berikut:
 - Kelas III sebanyak 20 orang murid.
 - Kelas IV sebanyak 25 orang murid
 - Kelas V sebanyak 35 orang murid
 - Kelas VI sebanyak 40 orang murid.

2. Metode Pengolahan Data.

Dalam pengolahan data yang ada, ditempuh melalui beberapa sistem berfikir sebagai berikut :

- a. Induktif yaitu sistem yang digunakan dalam menyusun data atau pendapat, dengan berangkat perangkat pada data atau pendapat yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum atau pendapat yang dipandang lebih umum.
- b. Deduktif yaitu suatu sistem berfikir yang ditempuh berangkat dari fakta-fakta atau data yang bersifat umum, kemudian dari data atau fakta-fakta yang umum itu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Komparatif yaitu suatu sistem berfikir dengan jalan mengadakan perbandingan antara satu data atau pendapat dengan pendapat lainnya, dengan melalui sistem perbandingan, kemudian penulis berusaha menarik kesimpulan yang dipandang lebih sesuai dengan masalah yang dibahas. Dalam kondisi tertentu penulis dapat-

mengkomporomikan antara satu pendapat dengan pendapat -
lainnya.

F. Garis - Garis Besar Isi Skripsi.

Sebelum penulis lebih lanjut membahas tentang isi Skripsi ini, terlebih dahulu penulis mengemukakan pokok-pokok pikiran pada setiap bab seperti berikut :

Pertama-tama pada Bab pendahuluan akan diuraikan problema kemudian dikemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara dan menjadi landasan pembahasan dalam penguraian selanjutnya, alasan memilih judul sebagai motivasi kemudian metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data - serta analisa data. Selanjutnya garis-garis besar isi - Skripsi sebagai gambaran hal-hal yang dibahas.

Sehubungan dengan itu penulis mengemukakan interaksi belajar mengajar yang merupakan kegiatan pengajaran - ilmu pengetahuan, pemindahan nilai-nilai, pembentukan keterampilan dan pemberian pengalaman pada siswa. Dalam interaksi belajar mengajar ada dua unsur yang sangat berperan yaitu guru dan murid. Guru mempunyai tugas yang meliputi tiga aspek yaitu aspek mengajar, aspek mendidik, aspek melatih. Sedangkan siswa bertugas belajar sebagai tugas pokok seorang siswa. juga tugas menerima bimbingan yang berhubungan dengan masalah administrasi serta tanggung jawab memelihara hubungan baik dengan guru dan teman Sekolahnya.

Guru dan murid sebagai dua unsur utama sangat menentukan berhasil tidaknya interaksi belajar mengajar, asisten tersebut akan lebih efektif apabila murid memiliki kesadaran atas tanggung jawab belajar, cara belajar yang efisien dan syarat-syarat belajar yang memadai. Sementara guru harus pula bersikap disiplin dalam mengajar dan memperlihatkan tanggung jawab mendidik yang sebaik-baiknya dihadapan siswa.

Dalam proses belajar mengajar yang baik mempunyai kegunaan ganda yaitu untuk pembentukan watak dan jiwa kepribadian siswa agar dapat hidup secara tertib. Skop yang lebih luas dan strategi akan merupakan unsur yang penting terhadap peningkatan kualitas anak didik pada SD Negeri No.115 Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang.

Sebagai upaya peningkatan prestasi anak didik pada SD Negeri No.115 Desa Mattiro Ade dan lembaga pendidikan pada umumnya maka ada tiga hal yang perlu mendapat pembenahan dan pengembangan yaitu : Kedisiplinan dalam interaksi belajar mengajar, kualitas guru dan pemilihan metode pendidikan yang efisien dan efektif.

Dan seperti lazimnya setiap Skripsi diakhiri dengan beberapa kesimpulan umum, saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

SEKITAR TENTANG SD. NEGERI NO. 115 DESA MATTIRO ADE KABUPATEN PINRANG

A. Geografis dan Sejarah Berdirinya.

Secara geografis dilihat dari luas wilayah Desa Mattiro Ade \pm 8.68 Km, termasuk Daerah sub tropis dengan temperatur udara \pm maksimum 32°C , minimum 25°C , dengan jumlah curah hujan rata-rata 1816 mm pertahun. Desa Mattiro Ade adalah Desa I dari Kecamatan Patampuna yang berjarak hanya 7 Km dari kecamatan, sebagai Kecamatan kedua dari Kabupaten Pinrang yang mewilayahi sebanyak 8 Kecamatan.

Adapun batas-batas Desa Mattiro Ade sebagai berikut :

- Pada sebelah Utara Desa Leppangang
- Pada sebelah timur Kelurahan Tonyamang
- Pada sebelah Selatan Kelurahan Macinnae
- Pada sebelah Barat Desa Cempa.

Keadaan Penduduk berdasarkan data terakhir melalui hasil sensus penduduk tahun 1993 ternyata penduduk Desa Mattiro Ade berjumlah 3815 jiwa dengan perincian : 1801 jiwa laki-laki, dan 2014 jiwa perempuan.

Keadaan Mata pencaharian Desa Mattiro Ade dapat dikatakan mayoritas petani dan peternak, buruh, pengra -

jin dan pegawai negeri. Untuk jelasnya perincian mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA MATTIRO ADE

NO.	JENIS LAPANGAN PEKERJAAN	JUMLAH	KET.
1.	Petani penggarap tanah	456 Orang	
2.	Petani ponggarap pengadap	91 Orang	
3.	Peternak		
	Sapi	16 orang	
	Kuda	1 Orang	
	Kambing	1 Orang	
	Ayam	10 Orang	
	Itik	10 Orang	
4.	Pengrajin industri kecil	20 Orang	
5.	Buruh Industri	48 Orang	
6.	Pedagang	5 Orang	
7.	Pengangkutan	4 Orang	
8.	Pegawai Negeri Sipil	44 Orang	
9.	Pensiunan (PNS dan ABRI)	18 Orang	

Sumber Data Kantor Kepala Desa Mattiro Ade.

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa mata pencaharian yang paling menonjol di Desa Mattiro Ade adalah petani.

Kedadaan Agamanya.

Dalam penelitian penulis menpatkan keterangan ternyata bahwa di Desa Mattiro Ade seluruh penduduknya beragama Islam, seperti yang kita tahu bahwa Islam itu adalah agama yang diwajibkan kepada Rasulnya Muhammad saw guna diajarkan kepada manusia. Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw ialah.

" Apa yang diturunkan oleh Allah SWT. didalam Qur'an dan yang tersebut dalam Sunnah yang sah, berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan diakhirat, 1).

Jadi tujuan Islam ialah kesejahteraan dan kebahagiaan dan kehidupan manusia di dunia dan diakhirat kelak. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam Islam diajarkan segi-segi yang bersangkutan dengan kehidupan dari keduanya. Menyangkut ajaran yang mengatur manusia dengan sesamanya dan hubungannya dengan alam terdapat ajaran-ajaran seperti tentang masalah sosial, ekonomi, politik, seni, kebudayaan, perkawinan dan sebagainya. Sedangkan ajaran yang mengatur hubungan dengan Tuhan meliputi sistem kepercayaan kepada Tuhan dan sistem penyembahan kepada Tuhan dan (Iman dan Ibadah) yang biasa kita simpulkan Arka-

1). Drs. Na eruddin Razak; Dinul Islam (Cet.II Bandung, PT.Ai-Maarif, 1977).h. 61.

nul Iman dan Arkanul Islam.

Maka sehubungan dengan hal itu menyangkut keadaan Agama di Desa Mattiro Ade, masalah agama adalah masih merupakan hal yang peka, dimana norma agama masih dianggap sakral dan penting. Hal tersebut dapat dilihat kehidupan sehari-hari masyarakatnya yang memang rajin ke Masjid atau Mushallah begitu pula disetiap rumah tangga masih kita bisa lihat orang tua dan anak-anaknya Shalat Jamaah bersama-sama terutama pada waktu Magrib dan Isya. Begitu pula didalam beberapa upacara masih terlihat unsur agama yang ada didalamnya yang terpadu bersama dengan adat istiadat seperti dalam upacara perkawinan yang didahului dengan acara "Mappacci" dan "Mappatemme korang" yang memberi makna seakan-akan tidak sah perkawinan seseorang sebelum dinyatakan bahwa calon mempelai tersebut benar-benar telah mengerti membaca dan menghayati isi Al-Qur'an. Pada acara-acara lain seperti menyambut kelahiran, pindah rumah baru, apalagi dalam upacara kematian.

Dalam kaitannya dengan masalah diatas penulis menemui salah seorang tokoh agama masyarakat Desa ini yang memberikan keterangan sebagai berikut :

Pada umumnya masyarakat Desa Mattiro Ade ini yang memeluk agama Islam dalam kehidupan-

sehari-harinya adalah orang yang taat beragama karena itu pengaruh agama lebih konkrit dilihat pada upacara pernikahan, kelahiran, naik rumah-baru, selesai panen, serta dalam upacara kematian, yang biasanya upacara seperti itu dicampur dengan adat istiadat. Mereka melakukan cha-tan Qur'an pada waktu menikah, mengadakan pembacaan Al-Qur'an bila ada keluarga meninggal dunia atau membaca berzanji pada waktu pindah Rumah baru dan sebagainya.

Dari keterangan diatas dapatlah dipahami bahwa agama adalah merupakan faktor utama dalam hidup bermasyarakat khususnya di Desa Mattiro Ade, demikian pula adat istiadat, walaupun unsur kedua ini sudah mulai luntur didalam kehidupan masyarakat disebabkan alam pikiran dan kemajuan yang serba moderen.

Keadaan Pendidikannya.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pada masa pembangunan dewasa ini oleh pemerintah diusahakan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan. Karena setiap pelosok didirikan minimal Sekolah Dasar Negeri, dan apabila keadaannya dan status daerah memungkinkan maka ditambah dengan ALPP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

Disebabkan hal itu, maka tidak mengherankan ka-

laupun di Desa-desa yang terpencil misal didapatkan sarana dari begbagai jurusan. Hal ini tentu dapat di pahami karena para sarjana-sarjana tersebut adalah merupakan kader-kader pembangunan bangsa.

Memang pada dasarnya perbandingan prosentase jumlah tamatan Sekolah Dasar mendominasi sekitar 15 - s/d 20% dari jumlah penduduk, namun pada Desa Mattiro Ade ternyata penduduknya yang berpendidikan SD lebih 50 % dan yang berpendidikan SLTP sekitar 20 % lebih.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pendidikan penduduk Desa Mattiro Ade dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
KEADAAN PENDIDIKAN DESA MATTIRO ADE

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	'PRESENTASE' KEP.
1.	Buta aksara	11 orang	0.34
2.	Tidak tamat SD	1673 orang	51.98
3.	Tamat SD/soderajat	951 orang	29.55
4.	Tamat SLTP	315 orang	9.78
5.	Tamat SLTA	262 orang	8.14
6.	Tamatan Akademi/soderajat	7 orang	0.21
Jumlah		3218 orang	100 %

Dengan melihat data-data yang tertera diatas - nampaklah bagaimana keadaan pendidikan pada Desa ini yaitu sebanyak 11 orang buta aksara (buta huruf) atau 0.34 % , sebanyak 1673 orang atau 51.98% tidak tamat SD, sebanyak 951 Orang tamat SD/ yang sederajat atau 29.55%, sebanyak 315 orang atau 9.78% tamat SLTP, sebanyak 262 orang tamat SLTA atau 8.14%, tamat Akademi dan yang sederajat sebanyak 7 orang atau 0.21%.

Dari keterangan diatas memberi arti bahwa penduduk Desa Mattiro Ade rata-rata berpendidikan SLTP dan SD. Hal ini menimbulkan suatu kemajuan dibanding dengan Desa lainnya karena pada Desa ini lebih 30 % penduduknya berpendidikan SLTP dan SLTA.

B. Sarana dan Prasarana Pendidikannya.

Setiap lembaga pendidikan maupun setiap bentuk usaha kerjasama seperti halnya Sekolah Dasar Negeri - No.115 Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang, maka faktor sarana dan prasarana itu mutlak adanya, karena hal itu merupakan unsur penentu dalam memperlancar interaksi - belajar mengajar.

Seorang pemimpin atau Kepala Sekolah, selain mengarahkan personilnya (guru, tenaga Administrasi) melaksanakan tugas menuju tercapinya tujuan yang telah ditentukan atau dirumuskan, juga ia harus mengarahkan -

dan mendayagunakan dan mengatur pemanfaatan fasilitas dalam upaya menunjang lancarnya interaksi belajar mengajar.

Pertumbuhan dan kemajuan suatu sekolah banyak ditentukan oleh penanganan, pengelolaan dan pemanfaatan secara maksimal 4 komponen yaitu :

1. Keberhasilan mengelola sumber daya manusia
2. Keberhasilan mengelola perlengkapan/material
3. Keberhasilan mengelola dana
4. Keberhasilan mengelola metode pendidikan. 2).

Bertolak dari wawancara tersebut dapat kita lihat bagaimana keadaan yang riil dari sekolah Dasar Negeri No.115 Desa Mattiro Ade menempati lokasi dengan luas areal 3120 m^2 , dengan 2 unit bangunan dengan 8 ruangan pemakaian sebagai berikut :

- 1 buah unit perpustakaan
- 1 buah ruangan Kantor
- 3 buah Ruang Kelas 1 s/d 6.

Untuk menjaga kelancaran jalannya kegiatan administrasi, sekolah ini dilengkapi berbagai jenis alat alat administrasi, ruangan Kepala Sekolah, ruang guru, Kantor Sekolah dan ruangan rapat. Alat-alat sribler seperti lemari, mesin ketik, papan potensi mengenai keadaan guru, siswa dan tenaga administrasi. Struktur organisasi sekolah dan papan potensi pemeberian tugas.

C. Keadaan Guru, Siswa dan Kurikulumnya.

a. Keadaan Gurunya.

Guru adalah perencana dan pelaksana dari sub sub sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor. 2 tahun 1989, Guru disebutkan sebagai salah satu komponen tenaga pengajar.

"Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidikan yang husus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan Dasar menengah - disebut guru dan pada jenjang pendidikan Tinggi disebut Dosen. 2).

Guru merupakan tenaga pengajar, penanggung jawab pendidikan dilembaga pendidikan Sekolah untuk jenjang pendidikan Dasar dan menengah.

Untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan guru pada SD.Negeri No.115 Desa Mattiro Ade, dapat dilihat pada tabel berikut yang dilengkapi dengan latar belakang pendidikannya.

TABEL III
KEADAAN GURU SD.NEGERI NO.115
JABATAN PENDIDIKAN DAN STATUSNYA

NO.:	N A M A	L/P:	JABATAN	TAHUN 'PENDDIKAN'	STATUS 'KEPEG'	KET.
1	'M.DAHLAN	' L '	'KEP. SEK	'SM. 1965'		'
2	'S I D D A	' L '	'WA.KEP.SEK'	'SPG.1970'		'
3	'RAHMAWATI	' P '	'GURU	'SPG.1981'		'

2). Presiden RI, UU RI Nomor 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Suara Guru no.6 TH.AXXVIII, - 89. h. 11.

1	2	3	4	5	6	7
4	SINGARA	P	GURU	'SGO.1989'		
5	SUMARNI	P	GURU	'SPG.1985'		
6	HASNAH	P	GURU	'SPG.1986'		
7	ABD. RAUF	L		'PGA.1979'		
8	DIANA YASIN	P		'SPG.1989'		

Sumber data Diolah dari papan potensi SD.Negeri no.115 - Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang.

Tabel diatas menunjukkan bahwa status tenaga pengajar pada SD Negeri no.115 Mattiro Ade seluruhnya adalah pegawai negeri dan seluruhnya beragama Islam. Dengan jumlah yang besar ini tentunya diharapkan potensi pengaruh timbal balik dari guru terhadap murid tentang ajaran Islam. meskipun tujuh orang diantaranya adalah membina - program pelajaran umum.

Tabel diatas juga menunjukkan, bahwa pada umumnya guru SD.Negeri No. 115 Mattiro Ade berpendidikan terakhir yaitu SPG.

b. Keadaan Muridnya.

Selanjutnya penulis mengemukakan keadaan murid SD. Negeri No. 115 Desa Mattiro Ade sebagai peserta didik . Untuk jelasnya keadaan murid tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :



TABEL IV

KEADAAN MURID SD.NEGERI NO.115

DESA MATTIRO ADE

Diambil dari 5 tahun terakhir, (tahun 1989 s/d 1993).

No.	T A H U N	L	P	JUMLAH	KETERANGAN
1	1989	80	90	170	
2	1990	90	95	185	
3	1991	90	120	210	
4	1992	110	115	225	
5	1993	110	125	240	
J u m l a h		480	445	930	

Sumber Data Kantor SD.Negeri No,115 Desa Mattiro Ade.

Dari data diatas menunjukkan kenaikan rata-rata -
14 - 15 orang setiap tahunnya.

c. Kurikulumnya.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan pendidikan/pengajaran pada SD.Negeri No.115 Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang tentunya dibebankan kepada macam-macam sarana pendidikan - tersebut, SD.Negeri No.115 Desa Mattiro Ade memerlukan sarana yang dapat menunjang antara lain dalam bentuk kegiatan-kegiatan kurikulum. Tentu saja kurikulum Sekolah yang dimaksud telah disusun dengan berorientasi kepada tujuan-tujuan pendidikan umumnya.



Sebagai Dasar berpijak, maka penulis mengemukakan pengertian kurikulum sebagai mana yang dikemukakan oleh Abd.Rachman Shaleh dalam bukunya bahwa.

"Yang dimaksud dengan kurikulum ialah segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan dan dialami anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. 3).

Selanjutnya dipertegas pula oleh Prof.Dr.Oemar - Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany tentang pengertian kurikulum ini yaitu :

"Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial olah raga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah dengan bagi murid-murid didalam diluar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan. 4).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu mempunyai empat unsur atau aspek utama yaitu:

1. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai
2. Isi atau mata pelajaran
3. Metode atau cara-cara mengajar
4. Metode penilaian.

Tentang kurikulum SD.Negeri No.115 Desa Mattiro Ade menurut keterangan Kepala Sekolahnya mengatakan bahwa :

3). Drs. Abd.Rachman Shaleh, penyelenggara Madrasah Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan teknik Pendidikan (Cet. I, Jakarta, Dharma Bhakti, 1980) h. 51.

4). Prof. DR. Oemar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany - Falsafah Tarbiyah Islamiyah, diterjemahkan oleh Prof. DR. Hasan Langgulung, dengan Judul "Falsafah Pendidikan Islam (Cet. I. Jakarta; Bulan Bintang; 1979) h. 239.

"Yang dipakai adalah GBPP yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat jenderal pendidikan Dasar dan menengah, Jakarta Januari 1986. Dan untuk pendidikan agama Islam pada sekolah Dasar dipakai, Pedoman guru pendidikan agama Islam pada sekolah Dasar yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta-1989 / 1990; 5).

Jadi kurikulum atau garis-garis Besar Program Pengajaran SD.Negeri No.115 Desa Mattiro Ade sepenuhnya berpedoman pada GBPP yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P dan K). Kecuali khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpedoman pada GBPP dan buku yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI. Hal mana penyusunan, pembukuan tehnik pelaksanaan .

Dalam kurikulum telah tercantum beberapa pokok bahasan dan sub pokok bahasan serta bahan pengajaran yang harus diajarkan dalam tiap Semester untuk tiap kelas. Jadi kurikulum itu menuntut kesiapan guru dalam dan sebelum menyajikan materi pelajaran pada anak didik.

5). M. Dahlan; Kepala Sekolah SD.Negeri No. 115 Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang, Wawancara, Kantor SD Negeri No. 115, tanggal 14 April 1993.

BAB III
SISTEM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR
PADA SD.NESERI NO.115 DESA MATTIRO ADE

A. Pengertian Sistem Interaksi Belajar Mengajar.

Secara sederhana interaksi belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan dimana antara Guru dan murid terjalin suatu hubungan timbal balik memberi dan menerima pengetahuan. Guru melaksanakan tugasnya sebagai Pendidik dan siswa mematuhi haknya sebagai subjek pendidikan. Sebagai subjek pendidikan karena siswalah yang menjadi faktor menentukan sukses tidaknya interaksi belajar mengajar. Sebagai objek pendidikan karena siswalah yang menjadi sasaran sentral pendidikan.

Belajar mengajar adalah kegiatan yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan antara kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs.Ramli Sannang, yaitu :

"... Mengajar diartikan sebagai penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi-mempengaruhi tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi diajarkan guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, bentuk kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana yang tersedia¹⁾.

1). Drs. Ramli Sannang, Bahan Kuliah Program Pengalaman Lapangan (PFL) FPBS IKIP Ujung Pandang, 1986. h. 50.

Mengajar itu pada dasarnya bagaimana menciptakan sistem lingkungan sehingga terjadi proses belajar. Menurut Brunner, " Dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni (1) Informasi, (2) Transformasi, (3) Evaluasi. 2).

Informasi dalam proses belajar ada yang bersifat menantang, memperdalam, memperhalus dan ada pula yang bertentangan dengan pengetahuan yang dimiliki. Transformasi artinya informasi yang ada harus dianalisis, dirobah kedalam bentuk yang lebih abstrak dan konseptual, Evaluasi artinya memiliki informasi dan transformasi itu untuk dimanfaatkan.

Terlihat jelas bahwa belajar dan mengajar merupakan aktifitas yang memerlukan proses, memerlukan prosedur. Berarti interaksi belajar mengajar pada hakikatnya merupakan prosedur dari kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa.

" Proses belajar mengajar selain mengacu pada hasil belajar siswa, hendaknya juga memperhatikan pada proses mendapatkan hasil belajarnya itu. Bagaimana cara belajar siswa dalam memperoleh, mengolah, menggunakan, menilai dan mengkomunikasikan perolehannya dinamakan pendekatan keterampilan proses. Jadi yang perlu disadari bahwa yang belajar adalah siswa, karenanya kepada mereka harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif mendapatkan serta mengembangkan hasil -

2). Prof. Dr. S. Nasution MA, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Cet. II; Jakarta, Bina Aksara, 1984). h. 9.

Perolehannya 3).

Proses belajar mengajar itu merupakan prosedur yang memerlukan keterampilan dari dua belah pihak. Siswa harus trampil menggunakan interaksi dalam belajar berupa informasi, Transformasi dan evaluasi . Guru harus trampil dalam bertindak sebagai tenaga pengajar mengajar murid dengan sistem atau prosedur tertentu. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa interaksi belajar mengajar itu haruslah merupakan kegiatan yang tertib dan teratur mengikuti pola-pola yang telah ditentukan, haruslah merupakan latihan dan bersifat mendidik.

Dengan demikian interaksi belajar mengajar mengandung arti sebagai perpaduan kegiatan belajar siswa/murid dengan kegiatan mengajar Guru berlangsung secara tertib dan teratur sesuai dengan pola-pola ditentukan yang dimotifasi oleh kesadaran tinggi. Bagi murid hendaknya ada pula kedisiplinan dalam interaksi belajar yang merupakan disiplin mandiri, artinya mempunyai semangat dan jiwa belajar yang aktif, efektif, teratur dan tertib, meskipun lepas dari pengawasan dan motivasi serta pembinaan guru dan orang tua.

Sementara guru dalam interaksi belajar mengajar yang berdisiplin harus pula memiliki keterampilan dalam

3). Drs. H. Achjarnis MA, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMA (Departemen Agama RI, 1985 (86) h. 83.

menyajikan suatu bahan pelajaran, meliputi penyusunan rencana pengajaran, pengorganisasian kelas dan murid, memilih dan memanfaatkan alat sekitar sebagai sumber belajar.

H. Beberapa Teori Belajar Mengajar.

Teori belajar menyangkut cara pengorganisasian belajar sedangkan teori mengajar menyangkut tentang cara mempengaruhi individu supaya belajar. Yang pertama adalah aktifitas siterdidik, yang kedua adalah aktifitas sipendi dik " Menurut Gage (1964) teori belajar itu membicarakan hal-hal yang menyangkut cara organisme belajar. Teori pengajaran menyangkut dengan cara seseorang mempengaruhi organisme supaya belajar. 4).

1. Teori Stimulus-Respons.

Teori ini menekankan pada apa yang dilakukan individu dalam relasinya dengan peristiwa lingkungan yang dihadapinya. Menurut THORNDIKE bahwa " yang menjadi basis bagi S - R ialah bahwa (1) pelajar harus aktif, dan (2) pelajaran berisi pembentukan ikatan atau kaitan antara perangsang dengan tanggapan (5)

Hubungan tata kerja stimulus dengan respons, disimpulkan oleh Prof. Dr. S. Nasution. MA yaitu :

" Komponen-komponen dalam proses belajar dapat di gambarkan sebagai S...R, S adalah situasi yang

4). Dr. Zakiyah Derajat. et. al. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Cet. II; Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Saran PTA/IAIN di Jakarta Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985). h. 3.

5). I b i d. h. 3

Memberi stimulus, R adalah respons atau stimulus itu, dan garis diantaranya adalah hubungan antara stimulus dan respons yang terjadi dalam diri seseorang yang tidak dapat kita amati, yang bertalian dengan sistem alat saraf dimana terjadi transformasi perangsang yang diterima melalui alat dria. Stimulus itu merupakan input yang berada diluar individu dan respons adalah outputnya, yang juga berada diluar individu sebagai hasil belajar yang dapat diamati. 6).

Formasi kaitan - kaitan ini dipengaruhi oleh persyaratan - persyaratan (conditions) yaitu persyaratan klasik dan operant. Persyaratan klasik artinya seperti yang dikemukakan oleh Prof.Dr.Hasan Langgulung, yaitu :

Persyaratan klasik dapat dipandang sebagai penggantian ransangan dalaman, sesudah banyak pasangan ransangan-ransangan bersyarat dan tak bersyarat, maka ransangan-ransangan bersyarat mulai mengeluarkan respons yang sebelumnya hanya berlaku dengan adanya ransangan tak bersyarat. 7).

Jadi basis teori ini adalah kebutuhan refleksi yang tak bersyarat yaitu suatu tanggapan bagian dalam terhadap suatu perangsang. Sedang persyaratan operant artinya yaitu:

Persyaratan operant didefinisikan menurut akibat tingkah laku suka rela atau yang muncul tanpa ransangan yang diketahui. Akibat-akibat yang memberi ganjaran dalam cara tertentu menyebabkan bahwa suatu tindakan akan diulangi. Bila pengulangan ini berlaku, maka dikatakanlah bahwa telah berlaku penguhan (reinforcement) positif atau negatif. 8).

6). Prof. Dr. S. Nasution. MA, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, (Cet. II; Jakarta; Bina Aksara 1984) h. 136

7). Prof. Dr. Hasan Langgulung, Asas-asas Pendidikan Islam (Cet. I; Jakarta Pustaka Al-Husna 1987) h. 253.

8). I b i d. h. 254.

Persyaratan operant adalah suatu tanggapan yang beroperasi pada lingkungan dan instrument untuk mencapai penguatan. Tingka laku operant itu diartikan suatu perangsang terhadap mana ia diarahkan. Proses belajar stimulus dan response ini disamping terikat pada persyaratan klasik dan operant, juga mempunyai hukum-hukum .

a. Hukum Kesiediaan.

Hukum ini menyatakan bahwa apabila kaitan yang dapat dimodifikasikan telah sedia untuk bertindak, maka tindakan itu akan memuaskan; apabila tidak sedia akan menimbulkan kejengkelan... kesiediaan yang dimaksud disini tergantung pada kematangan dan pengalaman.

b. Hukum Latihan.

Hukum ini terdiri dari dua bagian; Terpakai dan tak terpakai. Hukum latihan, terpakai, artinya dengan persyaratan-persyaratan lain yang sama. Kaitan-kaitan yang dapat dimodifikasikan dengan situasi dan tanggapan yang telah ada, memperkuat kaitan itu. Hukum latihan tak terpakai, artinya jika kaitan yang dapat dimodifikasikan tidak terjadi dalam waktu yang agak lama, kekuatan kaitan itu berangsur lama.

c. Hukum Efek.

Hukum ini sering dihubungkan dengan prinsip sakit senang. Apabila kaitan yang dibuat antara perangsang dan tanggapan, dan tanggapan itu memuaskan, kaitan itu bertambah kuat. Sebaliknya apabila tanggapan itu menjengkelkan maka kaitan itu berangsur lemah (penghapusan). 9).

Menurut teori stimulus - Response bahwa proses belajar melibatkan suatu prangsangan (stimulus) yang mempe

9). Dr. Zakiyah Darajat, et.al. op.cit. h. 6.

ngaruhi individu / murid, suatu respons yang dibuat - oleh individu, dan suatu pertantam antara rangsangan dan respons.

2. Teori Pengenalan (Cognitive Theory).

Yang tergolong dalam teori ini yaitu Teori Gestalt atau teori lapangan " Gestalt disini berarti keseluruhan" bukan jumlah kumpulan interelasi atau interdependensi bagian-bagian. Persepsi ini dipengaruhi oleh pola-pola atau organisasi-organisasi.

Ahli teori Gestalt atau lapangan memandang prinsip asosiasi atau stimulus respons dan berbagai bentuk - pemsyaratan dan ransangan respons itu tidak lengkap. Sebagai halnya, mereka menekankan organisasi total yang disebut - nya lapangan, yang terdiri dari :

1. Banyak ransangan
2. Ransangan-ransangan ini bergabung dalam pola-pola - bermakna.
3. Reaksi mahluk hidup.
4. Mahluk hidup itu sendiri. 10).

Para ahli Gestalt melihat manusia itu sebagai satu keseluruhan reaksi organisme, bukan kepada bagian-bagian semata, belajar itu adalah memodifikasikan sesuatu yang terdapat pada tanggapan terhadap arti pola atau arti konfigurasi, belajar itu suatu usaha memahami reaksi-reak

10). Prof. Dr. Hasan Langgulung. op.cit. h- 255.

di baru, relasi yang telah dipahami itu disebut pengertian. belajar efisien terdiri dari tiga kondisi penting yaitu : Pengertian (pemahaman terhadap relasi baru). tujuan (akhir sesuatu yang akan dicapai sebagai motivasi menemukan cara mencapai tujuan dan menyesuaikan diri dengan cara itu) struktur adalah organisasi batin seseorang. 11).

Inti lain dari teori ini yaitu perubahan konstiusi belajar, yang penting adalah persepsi dan kesadaran. Kesadaran disini diartikan bagaimana individu yang mempunyai organisasi jiwa, memperoleh pemahaman tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Proses belajar itu - adalah pengamatan pelajar sendiri terhadap lingkungannya dan penemuan pribadinya terhadap makna dalam suatu suasana. " Pendeknya, menurut teori Lapangan, proses belajar melibatkan suatu perubahan dalam cara-cara memandang lingkungan seseorang. 12).

Adapun mengenai terori, teknik dan model-model mengajar seperti yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut :

1. Model Pemrosesan Informasi.

Rumpun ini terdiri atas model mengajar yang menjelaskan bagaimana cara individu memberi

11. Disadur dari DR. Zakiyah Darajat, et. al, op.cit. h. 9.

12. Prof. Dr. Hasan Langgulung, op.cit. h.256.

Respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah serta penggunaan-sumbal-sumbal verbal dan non verbal. Di antara model yang termasuk rumpun ini dijumpai pula model yang menitik beratkan perhatiannya kepada proses siswa memecahkan masalah, ada pula model yang mengutamakan kecakapan intelektual umum. Kadang kala dijumpai pula model yang menonjolkan interaksi sosial dan hubungan antar pribadi serta perkembangan keribadian murid yang terintegrasi dan fungsional. 13).

Model mengajar pemrosesan informasi menitik beratkan pada cara setiap individu, siswa memrosesan suatu informasi, memecahkan masalah mengutamakan kecakapan intelektual umum, ada menonjolkan interaksi sosial dan hubungan antar pribadi.

2. Model Pribadi.

Rumpun Model mengajar pribadi terdiri dari atas model mengajar yang berorientasi kepada perkembangan diri individu. Penekananannya lebih diutamakan kepada proses yang membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan realita yang unik. Model ini lebih banyak memperhatikan kehidupan emosional siswa. Dengan demikian usaha pengajaran lebih bersifat menolong siswa dalam mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Siswa, dengan mengajar ini diharapkan dapat melihat diri mereka sebagai pribadi yang berada dalam suatu kelompok dan cukup mempunyai kecakapan (capable). Dengan demikian ia dapat menghasilkan hubungan interpersonal yang cukup kaya. 14).

¹³ Dr. M. D. Dahlan, Model Mengajar (beberapa alternatif Interaksi belajar Mengajar), (Cet. I. Bandung, CV-Diponggoro, 1984) h. 24.

¹⁴ I b i d. h. 27.

Sasaran utama model-model mengajar pribadi yaitu agar murid menyadari keberadaan dirinya sebagai bagian integral kelompok yang harus memiliki model kecakapan. Dengan demikian murid dapat mengadakan interaksi secara interpersonal secara baik.

3. Model Interaksi Sosial. Orientasi model mengajar - interaksi sosial yaitu pembinaan kecapakan interaksi sosial yang lusa bagi siswa. Sehingga dapat menciptakan suasana demokratis dan dapat bekerja lebih produktif - dalam masyarakat.

4. Model prilaku. Model mengajar prilaku ini mempunyai ciri-ciri yaitu dari segi proses belajar diutamakan pada kegiatan yang konkrit dan dapat diamati, bukan menyeluruh. Dari segi proses mengajar, membentuk prilaku siswa secara praktis dan dapat diamati. 14).

Delam buku " Metodik Khusus pengejaran Agama Islam" dikemukakan beberapa teori atau model mengajar pada zaman klasik, abad pertengahan, abad moderen, teori Herbartain, Basis model mengajar, Model Cybermatic, Model Interaksi dan Model mengajar berdasarkan komputer.

15. Disadur dari I b i d. h.5.

C. Pelaksanaan Sistem Interaksi Belajar Mengajar.

Proses belajar mengajar adalah aktifitas dan ineteraksi timbal balik yang serasi antara guru dengan siswa. Disiplin interaksi belajar mengajar merupakan diantara aspek dari sekian faktor yang dapat menentukan kualitas mutu pendidikan, serta prestasi anak didik dari suatu lembaga pendidikan.

penerapan interaksi belajar mengajar mencakup pada pola intra kurikuler, Ko Kurikuler dan Ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler yaitu "Kegiatan tatap muka yang terjadwal dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program GBPP". 16).

Bentuk pelaksanaan kegiatan intera kurikuler yaitu klasikal dalam hal menyampaikan bahan yang bersifat informasi, kelompok dalam hal mengembangkan keterampilan dan dalam menghayati nilai serta memberikan keluasan kepada murid memahami atau mempelajari pokok bahasan, individual dalam hal perbaikan.

Kegiatan belajar mengajar Ko kurikuler yaitu "Pengajaran yang diberikan diluar jam pelajaran tatap muka, sebagai tugas atau pekerjaan rumah untuk mengembangkan dan menunjang bahan pengajaran yang diberikan dalam tatap muka". 17).

16. Sidiq, Guru Kelas VI pada SD. Negeri No.115 Desa Mattiro Ade, Wawancara, Kantor SD. Negeri No.115-Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang, 17 April 1993.

17. M. Dahlan, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala SD. Neg. No.115 Pinrang, Tgl. 13 April 91.

Kegiatan ini mempunyai bentuk pelaksanaan berupa kerja kelompok sebagai upaya mengembangkan sikap - bergotong royong, tenggang rasa, persaingan sehat, tekun, bekerja sama dalam kelompok dan latihan kepemimpinan. Kerja perseorangan sebagai upaya mengembangkan sikap mandiri, menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat dan kemampuan.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah " Suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka baik disekolah maupun diluar sekolah".¹⁸⁾. Kegiatan ini berorientasi kepada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intra kurikuler dan ekstra kurikuler.

Kegiatan interaksi belajar di SD, Negeri No.115 Desa Mattiro Ade bila dihubungkan dengan pencapaian target dan daya serap murid dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V

Target Pencapaian Kurikulum (TPK) dan Daya-Serap Siswa (DSS) Program Studi Pendidikan Umum-Catur wulan II 1993, Tahun Ajaran 1992 / 1993

No.	KELAS	TPK %	DSM	KETERANGAN
1	Tiga	100 %	75 %	!
3	Empat	100 %	75 %	!

¹⁸⁾ Diana Yasin; Guru SD Negeri No.115 Pinrang, Wawancara; Kantor SD Neg.No.115 Pinrang.

NO. :	1	2	3	4
3 :	lima	100 %	80 %	
4 :	Enam	100 %	85 %	

Sumber data, Kantor SD.Negeri No.115 Pinrang

Tabel diatas menunjukkan tentang pelaksanaan-program study di SD.Negeri No. 115 Desa Mattiro Ade sesuai rencana kegiatan interaksi belajar mengajar semester ganjil dan genap ? untuk semua mata pelajaran pada setiap kelas. Terlihat bahwa semua mata pelajaran tersajikan 100 % pada semua kelas. Daya Serap Murid terhadap mata pelajaran pada setiap kelas yaitu Untuk Kelas III dan IV masing-masing 75 %, sedangkan pada Kelas V mencapai 80 %, dan pada Kelas VI mencapai 85 %.Variasi prosentase diatas dapat dipahami disebabkan karena faktor kesadaran murid pada kelas yang lebih tinggi pula, apalagi bagi kelas VI yang sementara bersiap untuk memasuki EBTANAS.

Selanjutnya akan diuraikan tentang kegiatan interaksi belajar mengajar murid berdasarkan pada tabel berikut :

TABEL VI

Pelaksanaan Kegiatan Interaksi Belajar-Mengajar di SD.Negeri no. 115 Desa Mattiro Ade.

NO.	KATEGORI JAWABAN	INTRA KURIKULER	KO KURIKULER	EXTRA KURIKULER
1	berlangsung tertib dan teratur	105 orang	100 orang	95 orang
2	kurang tertib dan teratur.	12 orang	15 orang	20 orang
3	Tidak tertib dan teratur.	3 orang	5 orang	5 orang
Jumlah		120 orang	120 orang	120 orang

Diolah dari Item . 4

Tabel diatas menunjukkan bahwa interaksi belajar mengajar pada SD.Negeri No.115 Desa Mattiro Ade telah dilaksanakan sesuai prosedur dan alokasi waktu yang telah ditetapkan sehingga dari 120 respondent pada umumnya menyatakan bahwa kegiatan belajar baik yang bersifat intra kurikuler, Ko kurikuler dan extra kurikuler berlangsung tertib dan teratur. Untuk kegiatan intra kurikuler yang menyatakan berlangsung tertib dan teratur sebanyak 105 Orang (7.5%), Yang menyatakan kurang teratur dan tertib sebanyak 12 orang (10 %), dan yang menyatakan tidak teratur dan tertib sebanyak 3 orang (2.5 %).

Terhadap kegiatan Kokurikuler 100 orang (83.33%) memberi jawaban tertib dan teratur, kurang tertib dan tera-

tur 15 orang (12.5%) dan tidak tertib dan teratur 5 orang (4.16%). Jawaban respondent ini memberi indikasi bahwa guru dan siswa dalam intraksi belajar mengajar terikat pada prosedur kegiatan dan ketentuan pada waktu pertemuan. Berarti kegiatan interaksi belajar mengajar telah berlangsung secara baik.

Hal itu dapat tercapai disebabkan adanya kesadaran dari para guru untuk aktif secara rutin dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan pola-pola kegiatan. Disamping karena tingkat keaktifan murid untuk mengikuti kegiatan pengajaran cukup baik.

" Bahwa dalam hal interaksi belajar mengajar guru dan murid telah menyadari tugas dan kewajiban mereka masing-masing. Guru sadar akan tanggung jawab utamanya yaitu sebagai pendidik, Siswa sadar akan kedudukannya sebagai anak didik. Karena faktor kesadaran inilah menjadi motivasi kuat untuk sama-sama aktif dalam proses dan kewajiban masing-masing. 19).

Sedangkan dalam pola kegiatan Extra kurikuler - pengajaran berlangsung tidak optimal pada kegiatan intra kurikuler dan Ko Kurikuler yaitu dari 120 orang murid yang mengatakan berlangsung tertib dan teratur, 95 orang (79.16 %) tidak teratur 25 orang (16.66 %) Namun demikian inipun menandakan bahwa kegiatan extra masih cu-

19. M. Dahlan; Kepala Sekolah SD. Negeri No. 115 -
Wawancara; Kantor SD. Negeri No. 115 Desa Mattiro Ade -
 Kabupaten Pinrang, tanggal 14 April 1993.

kup baik walaupun belum sampai pada titik optimal.

Tentang aktifitas murid dalam mengikuti seluruh pelajaran agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

TABEL VII

Aktifitas Murid Dalam Mengikuti
Setiap Mata Pelajaran

NO.	AKTIFITAS MURID TERHADAP PELAJARAN	JUMLAH	PROSENTASE	KET.
1	-Sebelum pelajaran selalu menyiapkan diri	112 orang	93.33 %	
	-kurang menyiapkan diri	5 orang	4.16 %	
	-tidak menyiapkan diri	3 orang	2.5 %	
2	-Setiap jam pelajaran selalu hadir	109 orang	90.83 %	
	-Sering bolos	9 orang	7.5 %	
	-Selalu bolos	2 orang	1.66 %	
3	-Selalu aktif belajar walaupun tdk ujian	100 orang	83.33 %	
	-Belajar hanya pada waktu ujian saja	17 orang	14.16 %	
	-Tetap tidak belajar walaupun ujian	3 orang	2.5 %	

Diolah dari item No.7,8,9.

Tabel ini memberi indikasi bahwa mayoritas murid SD Negeri No.115 Desa Mattiro Ade mempunyai kesadaran dalam mengikuti pelajaran, disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan. Dari 120 responden, 112 orang selalu menyiapkan diri dalam belajar (93.33%), 5 orang murid-

kurang menyiapkan diri dalam belajar (4.16 %), 3 orang murid tidak menyiapkan diri untuk belajar (2.5 %), sebanyak 109 (90.83 %) murid selalu hadir sewaktu terlaksananya interaksi belajar mengajar, 9 orang murid (7.5 %) sering bolos, sebanyak 2 orang (1.66 %) selalu bolos pada waktu terlaksana interaksi belajar mengajar. Sebanyak 100 orang (83.33 %) senantiasa aktif belajar walaupun tidak ujian, 17 orang (14.16 %) belajar pada waktu ujian saja, dan ada 3 orang (2.5 %) yang tetap tidak belajar sekalipun pada waktu ujian.

Walaupun dalam interaksi belajar mengajar ketekunan, minat dan perhatian terhadap pelajaran telah mencapai hasil maksimal, akan tetapi masih perlu diarahkan terus kearah kegiatan belajar yang lebih aktif. Karena selama ini sikap, minat dan perhatian murid terhadap pelajaran masih lebih banyak pada ruang lingkup interaksi belajar mengajar secara formal.

" Interaksi belajar murid masih perlu dikembangkan khususnya pada kegiatan yang berifat ko Kurikuler dan Extra kurikuler, karena kedua ruang lingkup tersebut sangat membantu untuk meningkatkan prestasi anak didik.20)

Dari keterangan diatas memberi gambaran bahwa kegiatan yang berifat ko kurikuler dan Extra kurikuler masih perlu ditingkatkan sampai pada batas yang maksimal -

20. Sumarti; Guru Kelas V; Desa Mattiro Ade, Jawa Tengah, tanggal 13 April 1995.

sehingga perpaduan dari ketiga unsur tersebut dapat -
membentuk anak didik menjadi orang yang cinta dan te -
kun terhadap pengetahuan.

Dal ini dapat dilihat bahwa masih banyak anak
didik yang hanya belajar hanya pada waktu ujian saja
yaitu 17 orang atau 14.16 %, bahkan ada anak didik sa -
ma sekali tidak belajar walaupun pada waktu ujian yai -
tu sebanyak 3 orang atau 2.5 %.

BAB IV

INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN UPAYA PENINGKATAN PRESTASI ANAK DIDIK

A. Pentingnya Sistem interaksi Belajar Mengajar yang terpadu.

Setiap upaya dan cara untuk mencapai tujuan pendidikan atau dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan tingkat kesadaran dalam interaksi belajar mengajar baik dari pihak murid maupun dari pihak guru. Dalam hal itu diperlukan adanya vitalitas, kreatifitas dan ketekunan seseorang terhadap profesinya.

Suatu murid dalam statusnya sebagai anak didik yang butuh terhadap bimbingan dan pengarahan dari seseorang guru dalam hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan perlu diperhatikan dan pembinaan atas tiga aspek yaitu : aspek mental (afektif) anak didik, aspek ketrampilan (psikomotor) dan aspek pengetahuan (kognitif) gambaran tentang mutu yang demikian hanya bisa tercapai apabila ada benar-benar ada yang efektif.

Dari hasil observasi, wawancara terhadap informan angket terhadap respondens, terdapat jalinan yang baik antara interaksi belajar mengajar terhadap mutu pendidikan, dalam arti kata terjadinya interaksi belajar menga-

jar yang baik dan efektif terhadap peningkatan prestasi anak didik, dari salah seorang guru memberi keterangan sebagai berikut :

Interaksi belajar mengajar yang terjalin dengan baik memang sangat penting karena hal itu akan senantiasa mendorong anak didik untuk meningkatkan prestasinya dengan baik. Sebagai indikasinya yaitu murid terhadap pelajaran cenderung memperlihatkan sikap yang positif sehingga anak didik akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan dengan baik karena senantiasa mendapat latihan.¹⁾

Efektifitas interaksi belajar mengajar sebagai alternatif yang penting terhadap peningkatan prestasi anak didik dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII

Manfaat dan Kegunaan Interaksi
Belajar Mengajar

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi / Prosentase			Jumlah
		Ya	Sedang	Tidak	
1.	Sangat merasakan manfaatnya	95 79.16%	15 12.5%	10 8.33%	120 100%
2.	Kurang merasakan manfaatnya	80 66.66%	30 2.5%	20 16.66%	120 100%
3.	Tidak bermanfaat	90 7.5%	20 16.66%	10 8.33%	120 100%

Diolah dari item, 12.

1) Rahmawati; Guru SDN.No.115. Des. Mattiro Ade wawancara; Kantor SD.Negeri No.115 Kabupaten Pinrang tanggal 13 April 1993.

Tabel diatas menunjukkan interaksi belajar mengajar yang terlaksana dengan baik sehingga memperlihatkan pengembangan daya kreatifitas, ketekunan serta vitalitas anak didik. Dari 120 orang responden pada umumnya memberi jawaban efektifnya interaksi belajar mengajar terhadap peningkatan prestasi anak didik. Dari segi pengembangan pengetahuan, sekitar 95 orang (79.16 %) yang merasakan kepentingan interaksi belajar mengajar yang baik, 15 orang (12.5 %) yang kurang merasakan, dan yang tidak merasakan 5 orang (4.16 %). Dari segi sikap (mental) sebanyak 80 orang yang telah merasakan (66.66 %), yang kurang merasakan 30 orang (25 %) dan sebanyak 20 orang (16.66 %) yang tidak merasakan. Dari segi keterampilan dalam mengerjakan soal-soal PR dan tugas-tugas lainnya, yang merasakan guna dan manfaatnya sebanyak 90 orang (75 %), yang kurang merasakan manfaatnya 20 orang (16.66 %), dan yang tidak merasakan manfaatnya sebanyak 10 orang (8.33 %).

Demikianlah gambaran tentang efektifitas atau guna dan manfaat interaksi belajar mengajar yang terjalin dengan baik antara guru dan murid, dimana keadaan dan situasi itu memberi dampak kepada meningkatnya prestasi anak didik khususnya pada SD.Negeri No.115 Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang.

B. Interaksi Belajar Mengajar dalam kaitannya dengan -
peningkatan prestasi anak didik.

Berbicara mengenai peningkatan prestasi anak didik minimal ada tiga aspek yang harus dimiliki yaitu aspek pengetahuan, aspek mental/sikap serta aspek keterampilan. Atas dasar inilah, setiap guru mempunyai tugas -
utama yaitu sebagai pendididkan, pengajar dan pelatih.

Tugas-tugas seorang guru mengandung tiga aspek penting. Aspek melatih, aspek mengajar dan aspek mendidik. Aspek melatih kelihatan pada guru yang melatih menulis, melatih menggambar melatih memecahkan soal tertentu dan lain sebagainya. Aspek mengajar kelihatan pada guru menyampaikan informasi tentang faktor-faktor, hukum-hukum, konsep dan prinsip dari ilmu tertentu. Aspek mendidik kelihatan pada guru yang memotivasi murid agar bercita-cita tinggi, mendorong untuk bersikap jujur bersedia ber-wiraswasta, mengendalikan diri. 2).

Upaya membentuk anak didik yang memiliki kualitas dibidang pendidikan memerlukan upaya yang mendasar sakti dan kerja keras dari guru karena ia memikul beban -
tanggung jawab yang besar. Guru bertanggung jawab dalam pengembangan pengetahuan anak didiknya, sikap dan mental serta keterampilannya. Ketiga aspek diatas harus dipola-
kan pada diri anak didik sebagai kriteria minimal dari -
kualitas anak didik yang dicita-citakan.

Setiap upaya peningkatan prestasi anak didik pada suatu lembaga pendidikan seperti pada SD. Negeri No.115-

2). Wawancara; Guru SDN.No.115 Desa Mattiru Ade Kw-
wawancara; Kantor SD.Negeri No.115 Kabupaten Pinrang tang-
gal, 17 April 1995.

Dea Mattiro Ade maka sebagai langkah pertama adalah - memperbaiki dan memantapkan strategi proses interaksi belajar mengajar. Strategi ini di dasarkan pada kriteria efisien dan kriteria efektifitas menyangkut daya tahan hasil yang telah dicapai. Strategi proses interaksi belajar mengajar yang efisien dan efektif untuk mencapai mutu pendidikan meliputi usaha-usaha sebagai berikut :

1. Menerapkan secara maksimal azas metodik. Metodik - adalah merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penerapannya memerlukan tingkat profesi dari guru .

Guru sebagai pendidik dan pengajar seyogyanya menerapkan azas metodik dalam interaksi belajar mengajar menciptakan suasana yang tenang dan aman bagi anak didik, memberi contoh yang baik dalam segala pola tingkalahunya, memberi partisipasi yang memadai kepada para - murid, bekerja sama dengan orang tua murid, bekerja sama dengan orang tua, mengadakan latihan-latihan yang intensif untuk memberi bekal keterampilan bagi anak didik.

Dengan penggunaan azas metodik secara tepat maka sasaran pendidikan yaitu memberi bekal ilmu pengetahuan, membentuk sikap/persaan dan mental serta keterampilan - dikalangan anak didik.

Guru harus memilih metode yang tepat, sesuai dengan tujuan pengajaran demi untuk murid pada umumnya. Namun tetap harus melayani kebutuhan khusus individu-individu tertentu. Sehingga hal ini memaksa guru untuk memilih metode lebih cermat yang akan dipakai, yang berarti tidak hanya memakai satu pendekatan-pendekatan metode mengajar secara bervariasi seperti pendekatan siswa aktif atau passip dalam interaksi belajar mengajar akan menghilangkan kesan kurang menarik pada diri anak didik terhadap metode yang digunakan.

TABEL IX

Respon Siswa Terhadap cara guru
Mendidik dan Mengajar

No. !	Kategori Jawaban !	Frekwensi Jawaban !	Prosentase Jawaban !
1 !	Menarik	! 90 Orang	! 75 %
2 !	Kurang Menarik	! 20 Orang	! 16.66 %
3. !	Tidak Menarik	! 10 Orang	! 8.33 %
J u m l a h		120 Orang	! 100 %

Diolah dari item. 6.

Setiap metode mengajar guru yang baik dan tepat akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas anak didik. Untuk itu guru harus menjaga agar metode mengajar itu tetap menarik dan penerapannya harus tepat dan memakai pendekatan yang bervariasi. Pemilihan metode harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai; sesuai situasi dan kondisi, keadaan guru dan murid.

2. Memberikan partisipasi yang memadai, membangkitkan kesadaran murid.

Dalam proses belajar mengajar para murid dituntut agar lebih aktif terlibat belajar keras. Para murid harus aktif belajar dengan melakukan berbagai kegiatan untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya. Tingkat keterlibatan murid mempunyai implikasi metodik yaitu partisipasi yang memadai dari para murid, maka implikasi metodiknya adalah suasana pengajaran beberapa jam dari satu mata pelajaran benar-benar harus meliputi suasana pelajaran tersebut.

Disamping itu faktor aktifitas murid yang terlibat langsung dalam proses interaksi belajar mengajar. Partisipasi yang aktif murid itu tentunya harus melibatkan seluruh unsur jiwa murid seperti intelektual emosional disamping unsur fisik/jasmani anak didik.

Kegiatannya antara lain terwujud : Asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan; perbuatan serta pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan, sikap mental, intelektual dan sosial murid.

Anak didik akan lebih mengambil peranan, lebih aktif, lebih berinisiatif bila guru sebagai pendidik dan pengajar mampu menciptakan rancangan konstruktif dalam berbagai cara sehingga tertanam kesadaran yang akan membawanya kepada orientasi belajar secara mandiri, aktif dan giat.

Lebih penting lagi kalau murid dimotivasi dan dibina agar lebih aktif melibatkan diri dalam berbagai kegiatan diluar kegiatan intra kurikuler. Dengan adanya pembinaan terus menerus, maka kesadaran murid untuk beberapa akan lebih aktif dan giat.

3. Meningkatkan kemampuan, keterampilan mengajar dan mendidik guru. 3).

Kemampuan dalam arti penguasaan bahan pelajaran diperlukan untuk menguraikan ilmu pengetahuan atau keagamaan menyampaikannya dalam bentuk yang mengandung

3). Disadur dari Zakiyah Darajat, et. al. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. (Ct. II; Jakarta: Proyek Pembinaan Persewaan dan Sarana PTA/IAIN di Jakarta Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985) h. 99 - 115.

informasi yang sebenarnya menyusun informasi-informasi itu demikian rupa baiknya sehingga memudahkan murid menerima dan menghayati. Juga guru harus memiliki kemampuan mendidik, membentuk watak, karakter dan kepribadian anak didik karena itu dalam pola tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid hendaknya terkandung pengertian mendidik.

Tugas guru sebagai pendidik berlangsung terus walaupun tugas mengajar telah selesai. Karena kemungkinan besar selama proses belajar mengajar hanya tercapai perkembangan pengetahuan dan minat murid belum mencapai aspek mental, sikap dan pengamalan. Dengan demikian jelaslah bahwa guru disamping harus mempunyai kemampuan sebagai pengajar, juga mendasar yaitu mampu bertindak sebagai pendidik baik selama dalam interaksi belajar mengajar maupun di luar kegiatan itu serta mampu bertindak sebagai pembimbing bagi murid.

Dalam hal keterampilan menyusun keterampilan - dalam :

1. Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian juga merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (catur wulan/semester atau tahun ajaran yang diperlukan).

2. Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan -
(alat bantu atau alat peraga) bagi murid-murid da-
lam proses belajar mengajar yang diperlukannya.
3. Mengembangkan dan mempergunakan semua metode meng-
ajar sehingga terjadi kombinasi dan variasi yang ef-
fektif.

Dalam statusnya sebagai pendidik dan pengajar guru supaya terampil merumuskan program kegiatan bel-
ajar mengajar, terampil merealisasi serta terampil -
memilih, mengembangkan dan menggunakan metode-metode
secara bervariasi.

4. Dengan partisipasi orang tua dan masyarakat penting
terhadap upaya meningkatkan mutu pendidikan. 4).

Para orang tua murid dan tokoh masyarakat agar
bersama-sama pihak sekolah melaksanakan upaya praktis -
memotivasi memperbaiki sikap dan kebiasaan belajar murid
memperbaiki sikap dan kebiasaan mengajar guru dan mening-
katkan pengawasan dan pembinaan murid.

Dukungan partisipasi orang tua terhadap upaya me-
ningkatkan mutu pendidikan dapat terwujud apabila -

4). Disadur dari: Drs. N. A. Ametembun, Supervisi Pendidikan
(Terbitan 5, Suri, Bandung 1981). M. 64 - 70.

mengeontrol, memberikan dorongan kepada anak. Melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah merupakan langkah dan sikap yang keliru yang berakibat dalam proses pemahaman, penghayatan dan penguasaan ilmu bagi anak.

Hasil angket dari 120 responden, menunjukkan bahwa pada umumnya orang tua dan guru adalah merupakan keterpaduan yang harmonis dalam rangka peningkatan pelajaran di sekolah. Prestasi anak didik pada tabel berikut dapat dilihat :

TABEL X

Unsur Pendidik yang memberikan
Pelajaran dan Bimbingan

NO. :	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Dirumah oleh orang tua	69 orang	57.5 %
2	Di sekolah oleh guru	51 orang	42.5 %
Jumlah		120 orang	100 %

Diolah dari item : 3

Dari 120 responden, ternyata sekitar 69 orang atau 57.5% yang mengakui menerima pelajaran dan bimbingan di rumah, dan sebanyak 51 orang murid atau 42.5% mendapat bimbingan dan motivasi di sekolah.

tua. Dari angket diatas tergambar bahwa ternyata motivasi belajar murid masih lebih dominan diperoleh dari sekolah dari pada di rumah.

Dari keterangan diatas jelaslah bahwa strategi proses interaksi belajar mengajar yang efektif dan efisien didukung oleh guru dan orang tua yang merupakan upaya konstruktif terhadap upaya peningkatan prestasi anak didik.

Karena itu bagi murid-murid yang masuk kategori ketiga diatas sangat diperlukan untuk memberi motivasi secara terus menerus tentang pentingnya tugas yang di berikan, disamping untuk mengetahui kadar penguasaan bahan pelajaran dan tingkat pengetahuan murid, juga penting artinya sebagai upaya dalam rangka peningkatan prestasi anak didik.

Memotivasi murid untuk meningkatkan prestasi belajarnya dapat dicapai strategi cara belajar yang menekankan pada keaktifan utama pada diri murid pada waktu belajar, mampu menemukan dan mengelola perolehannya baik berupa pengetahuan, sikap dan nilai, keterampilan serta kemampuan murid untuk menerapkannya didalam belajar dan bekerja sesuai yang dimiliki oleh anak didik tersebut.

D. Dampak Positif Interaksi Belajar Mengajar Yang Baik.

Dampak positif interaksi belajar mengajar adalah merupakan efek positif dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara bersama-sama antara dua komponen yang sangat berperan didalamnya yaitu antara murid disatu pihak dan guru disatu pihak. Interaksi belajar mengajar merupakan suatu proses dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan oleh guru maupun murid yang belajar agar mampu menemukan dan mengolah perolehannya, baik berupa pengetahuan, sikap dan nilai maupun keterampilan serta kemampuan menerapkannya.

Sebagai hasil dari proses tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku cara belajar murid yang menyebabkan meningkatnya prestasi anak didik. Sebagai dampak positif interaksi belajar mengajar pada - pada SD.Negeri No.115 Desa Mattiro Ade pada tabel berikut memberi gambaran peningkatan prestasi anak didik dalam - setiap semester. Dan sebelum lebih lanjut memperhatikan perbandingan prestasi murid, perlu diingatkan bahwa pengenal nama-nama murid diberi kode abjad, sedangkan untuk - kriteria nilai diambil angka besar yaitu:

- a. 0 - 45 = Kurang
- b. 46 - 60 = Sedang
- c. 61 - 80 = Baik
- d. 81 - 100 = Baik Sekali

TABEL XI
 Perbandingan Prestasi Murid Kelas III
 Pada Setiap Semester Tahun
 1990/1991 - 1991/1992

Nomor Urut	Nama Murid	Th.1990/1991		Th.1991/1992	
		Smt. I	Smt. II	Smt. I	Smt. II
1.	AA	45	50	45	70
2.	AB	50	80	70	75
3.	AC	45	45	65	45
4.	AD	45	56	60	60
5.	AE	60	65	80	57
6.	AF	45	55	78	81
7.	AG	63	69	80	55
8.	AH	45	45	45	85
9.	AI	65	70	80	90
10.	AJ	55	60	78	80
11.	AK	45	50	65	56
12.	AL	60	69	70	88
13.	AM	45	50	80	80
14.	AN	45	81	145	85
15.	AO	70	90	87	80
16.	AP	60	88	81	86
17.	AQ	46	85	90	60
18.	AR	65	70	87	87
19.	AS	56	60	70	75
20.	AT	65	70	75	80

Sumber Data: Kantor SD.Negeri No.115 Pinrang

TABEL XII

Perbandingan Prestasi Murid Kelas IV
 Pada Setiap Semester Th. Ajaran
 1990/1991 - 1991/1992

No. Urut	Nama Murid	Th. 1990/1991		1991 / 1992	
		Smt. I	Smt. II	Smt. I	Smt. II
1.	BB	45	45	55	81
2.	BC	47	50	83	85
3.	BD	50	55	80	90
4.	BE	45	45	59	90
5.		60	60	81	87
6.	BG	55	56	85	90
7.	BH	45	45	45	69
8.	BI	47	46	65	79
9.	BJ	61	61	70	80
10.	BK	45	45	45	70
11.	BL	63	80	85	90
12.	BM	64	87	70	85
13.	BN	45	45	60	60
14.	BO	61	65	67	70
15.	BP	45	45	65	85
16.	BQ	70	75	81	88
17.	BR	81	80	90	95
18.	BS	45	45	85	87
19.	BT	81	82	90	93
20.	BV	45	50	85	90
21.	BV	81	85	85	87
22.	BW	45	45	90	85
23.	BX	81	82	68	80
24.	BY	82	85	87	90
25.	BZ	45	50	80	88

Sumber Data; Kantor SD. Negeri No. 115 Piurang

TABEL XV
Perbandingan Prestasi Murid Kelas V
Pada Setiap Semester Th.Ajaran
1990/1991 - 1991/1992

Nomor Urut	Nama Murid	Th. 1990/1991		Th. 1991/1992	
		Smt. I	Smt. II	Smt. I	Smt. II
1.	CA	45	45	50	50
2.	CB	46	50	55	64
3.	CC	80	80	81	90
4.	CD	47	50	60	61
5.	CE	45	45	45	60
6.	CF	45	80	81	86
7.	CG	48	81	82	85
8.	CH	60	60	60	65
9.	CI	45	45	45	45
10.	CJ	75	80	81	84
11.	CK	50	55	57	61
12.	CL	61	60	62	69
13.	CM	60	60	63	65
14.	CN	45	45	45	63
15.	CO	62	60	60	67
16.	CP	60	60	61	64
17.	CQ	63	65	81	83
18.	CR	45	45	45	50
19.	CS	59	60	60	81
20.	CT	60	60	61	85
21.	CU	65	66	67	90
22.	CV	45	45	47	60
23.	CW	81	81	82	83
24.	CX	55	60	65	81
25.	CY	81	82	83	84
26.	CZ	45	50	60	61
27.	GA	82	85	86	87
28.	GB	60	60	61	81
29.	GC	81	82	83	85
30.	GD	45	45	49	81
31.	GE	85	88	89	90
32.	GF	86	87	88	89
33.	GG	81	85	86	86
34.	GH	85	86	87	89
35.	GI	81	82	83	85

Sumber Data : Kantor SD. Negeri No.115 Pinrang.

TABEL XIV
Perbandingan Prestasi Murid Kelas VI
Pada Setiap Semester Tahun Ajaran
1990/1991 - 1991/1992

Nomor Urut	Nama Murid	Th. 1990/1991		Th. 1991/1992	
		Smt. I	Smt. II	Smt. I	Smt. II
1.	DA	45	45	50	61
2.	DB	47	49	45	50
3.	DC	50	50	55	60
4.	DD	55	57	60	65
5.	DE	60	60	58	63
6.	DF	80	79	80	80
7.	DG	70	70	75	77
8.	DH	45	45	47	68
9.	DI	60	60	45	50
10.	DJ	50	65	60	60
11.	DK	60	60	65	81
12.	DL	75	80	81	80
13.	DM	80	85	80	80
14.	DN	81	87	88	89
15.	DO	85	88	90	91
16.	DP	90	90	91	91
17.	DQ	81	82	80	80
18.	DR	89	90	90	91
19.	DS	45	45	45	60
20.	DT	70	75	80	80
21.	DU	65	70	75	80
22.	DF	77	80	80	80
23.	DW	80	81	80	80
24.	DS	80	82	80	80
25.	DY	95	95	80	87
26.	DZ	85	87	89	88
27.	EA	45	45	59	65
28.	EB	70	78	80	80
29.	EC	81	87	80	80
30.	ED	90	90	95	95
31.	EE	81	83	78	81
32.	EG	81	80	80	82
33.	EH	45	81	83	85
34.	EI	85	86	88	90
35.	EJ	86	87	89	90
36.	EK	85	88	90	91
37.	EL	90	92	93	91
38.	EM	81	85	86	87
39.	EN	81	80	78	89
40.	EO	82	85	87	89

Sumber Data: Kantor SD. Negeri No. 115 Pinrang.

Dari tabel diatas memperlihatkan hasil pelaksanaan Interaksi belajar mengajar dengan perincian prestasi sebagai berikut :

a. Tahun Ajaran 1990/1991 :

a. Pada Semester I Kelas III, IV, V, VI sebagai berikut

Yang mendapat nilai Kurang 30 Orang atau 25 %.

Yang mendapat nilai Sedang 50 Orang atau 41,66 %.

Yang mendapat nilai Baik 25 Orang atau 20,83 %.

Yang mendapat nilai Baik Sekali 15 orang atau 12,5%

b. Pada Semester II Kelas III, IV, V, VI sebagai berikut :

Yang mendapat nilai Kurang 20 Orang atau 16,66 %.

Yang mendapat nilai Sedang 45 Orang atau 37,5 %.

Yang mendapat nilai Baik 38 Orang atau 31,66 %.

Yang mendapat nilai Baik Sekali 17 Orang = 14,16%.

b. Tahun Ajaran 1991/1992 :

a. Pada Semester I Kelas III, IV, V, VI sebagai berikut:

Yang mendapat nilai Kurang 15 Orang = 12,5 %

Yang mendapat nilai Sedang 35 Orang = 29,16%

Yang mendapat nilai Baik Sekali 40 Orang = 33,33%

Yang mendapat nilai Baik Sekali 25 Orang = 20%

b. Pada Semester II Kelas III, IV, V, VI sebagai berikut:

Yang mendapat nilai Kurang 10 Orang = 8,33%.

Yang mendapat nilai Sedang 30 Orang = 25%.

Yang mendapat nilai Baik 45 Orang = 37,5%.

Yang mendapat nilai Baik Sekali 35 Orang = 29,16%

Berdasarkan analisis tabel diatas tampaknya bahwa - pelaksanaan interaksi belajar mengajar pada SD.Kegeri No. 115 desa Mattiro Ade telah terlaksana yang dapat dikatakan dengan baik, yang didasarkan pada catatan prestasi murid yang senantiasa memperlihatkan peningkatan terus menerus yaitu dari jumlah murid 120 orang yang mendapat nilai kurang pada semester I dari semua kelas pada tahun ajaran - 1990/1991, dan tahun ajaran 1991/1992 sebanyak 75 orang - atau 15,62 %, nilai sedang 160 orang atau 33,33% , yang bernilai baik sebanyak 148 orang 30,83%, dan yang bernilai baik sekali 97 orang atau 20,20 %. Yang berarti bahwa antara yang bernilai sedang dan baik berjumlah 308 orang - atau 64,16 % dan apabila ditambah dengan murid yang mempunyai nilai prestasi Baik Sekali maka jumlahnya mencapai 406 atau 84,58 % adalah merupakan prestasi yang sangat - menggemblirakan bagi setiap insan pendidikan dan diterdidik.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Setelah Penulis menguraikan secara sistem ter perinci tentang isi Skripsi yang berjudul " Interaksi Belajar Mengajar dan Urgensinya dalam Peningkatan Prestasi anak didik pada SD.Negeri no.115 Desa Matti ro Ade Kabupaten Pinrang ", maka sampailah penulis - pada pembahasan terakhir, yaitu bab penutup, dalam - hal ini bab yang membahas tentang konklusi secara - umum atau kesimpulan akhir terhadap permasalahan yang dihadapkan pada sejauh mana peranan interaksi belajar mengajar yang dilaksanakan pada SD.Negeri no.115 Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi dengan anak didik.

Pada bab ini juga diuraikan tentang langkah - langkah yang harus ditempuh untuk lebih memantapkan perwujudan meningkatnya prestasi anak didik akibat in teraksi belajar mengajar yang terkelolah dengan baik.

Justru itu pada Bab terakhir ini meliputi dua Sub bahasan yaitu Kesimpulan dan saran-saran :

1. Interaksi belajar mengajar pada dasarnya adalah - hubungan timbal balik antara guru dengan murid da lam situasi mengajar dan belajar serta mendidik.

Dalam hal ini guru dapat membingbing murid belajar mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di - sekitar murid sehingga dapat menumbuhkembangkan dorongan kepada murid untuk senantiasa melakukan kegiatan belajar.

2. Dalam Interaksi belajar mengajar yang dilaksanakan di - SD.Negeri No.115 Desa Mattiro Ade diarahkan pada yang bersifat intra Kurikuler, KO Kurikuler dan Ekstra Kurikuler, sebagai kegiatan yang terprogram dari segi materi dan waktu maka ia harus dilaksanakan secara rutin, tertib sesuai dengan prosedur kegiatan.
3. Peranan Interaksi Belajar Mengajar yang dilaksanakan - dalam kondisi konstruktif, komunikasi dan motivasi edukatif sebagai upaya membentuk prilaku belajar murid - memberi dampak dalam meningkatkan prestasi belajar murid pada SD. Negeri No.115 Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang.

B. Saran-saran.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, pada kesempatan ini penulis mengemukakan beberapa saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan prestasi anak sebagai hasil belajar dalam satu lembaga pendidikan.

Adapun saran-saran yang kami kemukakan sebagai

berikut :

1. Hendaknya seorang guru atau pendidik mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugasnya, sebagai tugas guru, melatih, mengajar dan mendidik, dan tugas manusiawi serta tugas masyarakat, dalam arti dapat mensinkronkan tugas-tugasnya sebagai seorang guru dalam upaya mencapai tujuannya.
2. Seorang guru, pendidik hendaknya memperhatikan perencanaan kegiatan belajar mengajar dalam rangkaian pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai suatu tujuan sangat diperlukan cara bekerja yang efisien dan efektif sehingga perlu adanya perencanaan.
3. Seorang guru, pendidik diharapkan mampu mendorong muridnya agar lebih aktif, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar yang tertib dan teratur. Guru sebagai pembimbing memberikan bantuan kepada muridnya agar dapat melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran minat dan kemauan sehingga dapat meningkatkan prestasinya. Dan guru sebagai pemimpin mampu mengarahkan muridnya kearah mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menyediakan fasilitas yang akan digunakan dalam interaksi belajar mengajar.

4. Kepada orang tua murid hendaknya menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan para guru disekolah serta ikut memotivasi dan menyediakan sarana bagi kepentingan belajar anaknya sehingga ia senantiasa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dari tahun ketahun.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Rahman. Drs. Pengelolaan Pengajaran. Cet. I; Ujung Pandang Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin UP, 1990)
- Abu Ahmadi. Drs. Didaktik Metodik. (Cet. II; Semarang: CV. Toha Putra, 1978).
- Ahmad Al-Hasyim Bek. Syekh. Mukhtarul Haditsin Nabawiyah Al-Maktab At-Tijariah. (1984).
- Aljarnis MA. H. Drs. Redoman Pelaksanaan Pendidikan Agama, Pada SMTA (Departemen Agama RI 1985).
- Abd. Rahman Shaleh, Drs. Penvelenggaraan Madrasah Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Dan Teknik Pendidikan (Cet. I; Jakarta: Dharma Bhakti 1980).
- Dahlan M. D. Dr. Model Mengajar (Beberapa alternatif Interaksi Belajar Mengajar). (Cet. I; Bandung: CV. Diponegoro 1984).
- Hasan Langgung Prof. Dr. Azaz-azaz Pendidikan Islam. (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Hüna 1987).
- Kartini Kartono Dra. Psikologi Umum, Pen. Alumni/1984/Bandung.
- Muhammad Umar Al-Toumy Al-Syaibany, Prof. Dr. Falsafah Tarbiyah Islamiyah, Diterjemahkan Oleh Prof. Dr. Hasan Langgung. Falsafah Pendidikan Islam. (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang 1979).
- Muhammad Ali Drs. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru 1987).
- Nasruddin Razak Drs. Dinul Islam. (Cet. II; Bandung: PT. Al-Maa'rif 1977).
- Presiden RI, UU RI Nomor 2 Thn 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Suara Guru No. C. th. XXXVIII.
- Mohammad Noor Syam. Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila. (Cet. III; Pen. Usaha Nasional Surabaya Nasional 1986).

- W. James Popham Eva L. Baker. Bagaimana Mengajar Secara Sistematis, Penerbit Yayasan Koninkius.
- Poerdarminta WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka 1976).
- S. Nasution Prof. Dr. Didaktik Asas-asas Mengajar, Jakarta Jemmars.
- Suharsimin Arikunto Ny. Dr. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Cet. IV; Jakarta: Bina Aksara 87.
- Munayi Abdulkadir Dip. Ad. Ed. Drs. Dkk. Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk calon guru (Pen. Usaha Nasional ; Surabaya Indonesia).
- Whitherington. Psikologi-Pendidikan (Pen. Aksara Baru; Jakarta 1982).
- Tia Dosen FIP-IPK Malang. Pengantar Dasar-dasar Kependidikan. Pen. Usaha Nasional, Surabaya Indonesia.
- Y. Singgih D. Gunara Ny. Dra. / Dr. Singgih D. Gunara. Psikologi Untuk Membimbing. Pen. P. T. BF Gunung Mulia Jakarta.
- Zakiyah Darajat. Dr. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Cet. II; Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Di Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kolese/bagaan Agama Islam 1984/1985).

DAFTAR WAWANCARA

Nama Guru:	J a b a t a n :
1. Muh. Dahlan BA.	Kepala Sekolah
2. Sida	Wakil Kepala Sekolah/Guru
3. Rahmawati	Guru Kelas
4. Sumerti	Guru Kelas
5. Hasnah	Guru Kelas
6. Diana Yasin	Guru Kelas

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi anak didik di SD Negeri 115 Desa Mattiro Ade ini ?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan menurunnya prestasi anak didik !
3. Bagaimana penerapan Interaksi belajar mengajar di SD.Negeri 115 ini ?
4. Metode-metode apa yang bisa menjadi pedoman dalam meningkatkan prestasi anak didik!
5. Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan prestasi anak didiknya !
6. Di SD.Negeri 115 ini apakah masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru-gurunya untuk meningkatkan prestasi anak didik !
7. Bagaimanakah keadaan murid di SD.negeri 115 pada tiap tahunnya ?

KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini diharapkan diisi sesuai dengan yang sebenarnya.
2. Maksud pengisian angket ini semata-mata untuk mengumpulkan data penyusunan Skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN " Alauddin " Parepare.
3. Oleh karena itu perhatian dan kesediaan anda serta bantuannya sangat diharapkan.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah angket ini baik-baik sebelum anda mengisinya.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan - memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang terdapat pada tiap-tiap nomor.

IDENTITAS RESPONDENS

1. N a m a : NURHIDAYAT
2. Tempat/tgl Lahir : Leppangang
3. K e l a s : IV
4. Nomor Induk : 97

ANGKET TERTUTUP

1. Apakah pendidikan terakhir orang tua anda ?
 - a. Ayah
 1. suta huruf/tidak tamat SD.
 2. Sekolah Dasar
 3. SMP
 4. SMA
 5. Sarjana Muda/Diploma III
 6. Sarjana.

b. Ibu

1. Buta huruf/Tidak tamat SD.
2. SD
3. SMP
4. SMA
5. Sarjana Muda/Diploma III
6. Sarjana.

2. Apakah pekerjaan orang tua anda ?

a. Ayah

1. Pegawai negeri sipil
2. ABRI
3. Pensiunan pegawai negeri sipil
4. Pedagang
5. Petani

b. Ibu

1. Pegawai negeri sipil
2. Pensiunan pegawai negeri sipil
3. Karyawan/pegawai swasta
4. Urusan Rumah Tangga.

3. Dimana dan siapa yang sering mengajar anda ?

1. Di Rumah oleh orang tua
2. Di sekolah oleh guru
3. Guru dan orang tua.

4. Bagaimana pelaksanaan pelajaran di sekolah anda ?

1. Berlanggung teratur dan tertib
2. Kurang teratur dan tertib
3. Tidak teratur dan tertib.

5. Bagaimana penguasaan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru ?
1. dikuasai dengan baik
 2. kurang dikuasai
 3. tidak dikuasai
6. Apakah cara guru memberikan pelajaran menarik buat-
anda ?
1. menarik
 2. kurang menarik
 3. tidak menarik
7. Diantara metode mengajar dibawah ini manakah yang -
sering diperatukkan oleh guru ?
1. Ceramah
 2. diskusi
 3. Tanya jawab
 4. Demonstrasi, sandiwara, pemberian Tugas, Karya-
wisata.
8. Diantara metode tersebut diatas, manakah yang paling
anda senangi(jawaban boleh lebih dari satu).
1. Ceramah
 2. Diskusi
 3. Pemberian tugas
 4. Tanya jawab.
9. Bagaimanakah cara anda memperoleh bahan pelajaran
yang disajikan di sekolah ?
1. Membeli bukunya.
 2. meminjam pada perpustakaan.

3. Menyalin bahan tersebut.
10. Tugas apa yang sering diberikan oleh guru di Sekolah ?
1. Menjawab soal
 2. Menyusun rumus hasil belajar bersama, diskusi mencari sendiri.
11. Apakah anda selalu hadir pada setiap waktu jam pelajaran ?
1. Ya, selalu hadir
 2. Kadang-kadang hadir
 3. Sering bolos.
12. Apakah anda merasakan kegunaan dan manfaat sistem interaktif belajar mengajar dengan peningkatan prestasi anda ?
1. Sangat merasakan manfaatnya
 2. Kurang merasakan manfaatnya
 3. tidak bermanfaat.
13. Bagaimana perhatian anda terhadap mata pelajaran ?
1. Menaruh perhatian
 2. Selalu mengobrol
 3. Tidak bergairah.
14. Apakah anda tetap aktif belajar walaupun tidak semester/Ujian ?
1. Tetap belajar sekalipun tidak semester/Ujian
 2. Hanya pada waktu semester/Ujian
 3. Tetap tidak belajar walaupun semester.

15. Bagaimana usaha guru mengatasi murid yang tidak aktif belajar ?
1. Memberi motivasi dan menyadarkan anak itu
 2. Menegur dan menasehati
 3. memberi ganjaran dan hukuman.
16. bagaimana kerja sama dan hubungan antara guru dengan orang tua murid terhadap disiplin belajar murid ?
1. Komunikasi dan kerja sama terjalin dengan baik.
 2. Kurang terjalin baik.
 3. Jarang terjadi komunikasi dan kerja sama
17. Apakah anda aktif melakukan kegiatan belajar kelompok ?
1. Yah, aktif
 2. Kurang aktif
 3. tidak aktif.
18. Apakah anda merasakan manfaat belajar kelompok ?
1. Yah, sangat merasakan manfaatnya
 2. Kurang manfaatnya
 3. Tidak ada manfaatnya.
19. Bagaimana pelaksanaan ekstra Kurikuler di Sekolah anda ?
1. Lancar dan selalu dilaksanakan
 2. Kadang-kadang dilaksanakan
 3. Tidak pernah dilaksanakan.

Parepare, April 1993
Responden

(_____)

Tanggal, 6 Maret 1993

Kepada

- Yth. 1. Kepala Kantor Distrik Kecamatan
Kebungaran .
- 2. Kepala Desa Mattiro Adu .
- 3. Kepala SD 115 Mawang di
Desa Mattiro Adu .
masing-masing
di-

nomor : 074/130/1993
 perihal :

bersifat umum :

Sehubungan dengan diterbitkannya Keputusan Kepala Kantor Distrik Kecamatan Kebungaran No. 070/22/II/93 tanggal 22 Februari 1993 perihal nama jalan untuk Desa Mattiro Adu, maka dengan ini disampaikan kepada saudara sebagai berikut yang tersebut di bawah ini :

- Nama jalan :
- Lokasi jalan :
- Jenis jalan :
- Luas jalan :
- No. Urut jalan :

Demikian disampaikan penelitian di Kantor/Wilayah saudara
 sebagai berikut yang berjudul :
 " SURvei KAWILAYAH DESA MATTIRO ADU DAN KAWILAYAH DALAM KAWILAYAH
 Mawang Kecamatan Kebungaran SD, 115 Desa Mattiro Adu
 Kebungaran ."

Demikian penelitian hasil dapat dipergunakan sebagai acuan dan tidak
 dapat dipergunakan sebagai acuan yang telah dilaksanakan pada tingkat Kecamatan
 dan Kabupaten, serta penelitian dan penelitian yang berkaitan dan penelitian
 lain yang berkaitan dengan ini.

Setelah diketahui terdapat bendaharawan yang bersangkutan di
 wilayah tersebut maka dengan ini penelitian ini
 dilakukan dengan maksud sebagai berikut :

KEMENTERIAN DALAM NEGERI
[Signature]

PEMERINTAH KABUPATEN BANGAH TK. II PINRANG
KANTON BONTAL POLITIK

24 Februari 1993.

Memorandum : 070/22/II/93
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Kepada
Yth. 1. OSWAL FAKA PARUA,
DL
PEPPO.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat audit Jempol Yemp. III - al nomor 070/723-IV/DA/93.
tanggal 16 - 2 - 93 maka disampaikan
kepada saudara bahas dikum tersebut dibawah ini :

Nama : SURIANI,
Tempat dan Tanggal Lahir : Harau, Tahun 1969.
Jenis Kelamin : Pemahaman.
Pekerjaan : Mah. Pak. Terbang IAIN AL JAMIL ALAUDDIN -
Alamat : Harau, Kab. Bangah -
Nomor surat : 070/22/II/93
Berkas akan diserahkan penelitian di Kantor/

di Kantor tersebut dalam rangka Pengawasan Orisinal.
Sebagaimana :

*LOKASI PENELITIAN SESUAI DENGAN DAIR UMBUNGNYA DALAM MENYERAHKAN -
KANTON BONTAL POLITIK No. 115 BANGAH BANGAH DAN KABUPATEN PINRANG
selama : 2 (dua) bulan s/d 15 April 1993.
Pangikut : Tidak ada.

- pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut
diatas dengan ketentuan :
1. sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan lebih dahulu
diperlihatkan identitas yang diminta dan menyerahkan
photo copy rencana penelitian kepada kami.
 2. penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah -
diizinkan yaitu hanya kepentingan ilmiah.
 3. mematuhi semua peraturan dan peraturan-undangan yang
berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. setelah kegiatan tersebut selesai, kepada yang bersangkutan
kutan diwajibkan melaporkan hasil serta hasil pen-
elitiannya.

USAN kepada yth :
dit sospu
K. I. sulol al Upanan
BUPATI KEPALA DAERAH,
KEPALA KANTON SOSPU,

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN FATAMPAHUA
SEKOLAH DASAR NEGERI NO.115 PINRANG
ALAMAT : SENGAE DESA MATTIRO ADE

SURAT - PENERANGAN

NO.018/106.14.5.S/A/93

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri No. 115 Pinrang, menerangkan bahwa :

Nama : Suriani
Nim : 88.31.2707
Fakultas : Tarbiyah IAIN " Alauddin "
Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama

Yang tercantum diatas benar telah mengadakan wawan - cara, interviu dan pengedaran Angket sekaligus mengadakan penelitian pada Sekolah Dasar Negeri No.115 Pinrang dalam hal Pengumpulan Data dalam penulisan skripsi yang berjudul " SISTEM INTRAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN URGENSINYA DALAM - Peningkatan Prestasi Anak Didik pada SD.Negeri No.115 Pinrang Desa Mattiro ADE " .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.-

Sengae, 13 April 1993

Kepala Sekolah Dasar Neg.
No. 115 Pinrang
Muhammad Dahlan, BA
NIP. 130248894



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SULAWESI SELATAN
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jalan Jayasumekar No. 241 Tj. Ujung Pandang

1339 - 1337 - 1338 - TV/DSI. 93.

Ujung Pandang, 15 Februari 1993.

Hasil

KEPADA

Yth. Tan. Persepsi

YTH. BUPATI KDH TK II PINRANG
Rp. KEPALA KANTOR BOSPOL
M -

Tempat.

Rekomendasi Surat Izin Penelitian Terbitnya TAN AL JAMIAH ALAUDDIN Pare-Pare No. TR. 17/PP. 00.9/58/1993 tanggal 4 Februari 1993, dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di atas ini :

Nama : S U B I A N I

Tempat/tanggal lahir : Bendar, Tahun 1969

Jenis kelamin : Perempuan

Institusi / Pekerjaan : Maha. Pa. Terbitnya TAN AL JAMIAH ALAUDDIN Pare-Pare

Alamat : Jl. H. Andi Anasari RT. 03/RW. III Katang Soreang Pare-Pare.

Bermaksud akan melakukan P e n e l i t i a n di Daerah/Istansi Saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"SISTEM INERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN URGENSINYA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI - AKSI BUDIDIPADA I NEGERI No. 115 DESA MATTEPO ADE KABUPATEN PINRANG".

S e l a m a : 2 (dua) bulan s/d 15 April 1993

Pengikut Anggota Tim : Tidak ada

Selubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat memersetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepala yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati / Walikota KDH TK II Uj. Kakar Sosial, apabila kegiatan dilaksanakan di Daerah Tingkat II.
2. P e n e l i t i a n tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Menjalani semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adab-beleludat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Copy hasil "WRUPSI" kepada Gubernur Kepala Daerah Tk I Sulawesi Selatan Uj. Kepala Direktorat Sosial Politik.
5. Surat Izin akan dibatal kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan sepefudanya.

AG GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

10

KEPALA SUBDIT PENCAHAIAN